

**PENGARUH INTENSITAS MENONTON TELEVISI TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII SMPN 7 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

ETIKA PUTRI

NIM. 1611210205

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Etika Putri

NIM : 1611210205

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di

Bengkulu

Assalammualaikum Wr. Wb

Setelah Membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Etika Putri

NIM : 1611210205

Judul : Pengaruh Intensitas Menonton Televisi Terhadap

Kedisiplinan Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 7

Seluma

Telah Memenuhi Syarat untuk diajukan pada Sidang *Munaqosah* skripsi guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dalam bidang

Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, februari 2021.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zulkarnain S. M. Ag

Ellyana, M. Pd. I

NIP.196005251987031001

NIP.196008121994032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Intensitas Menonton Televisi Terhadap Kedisiplinan Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 7 Seluma” yang disusun oleh Etika Putri NIM. 1611210205 telah dipertahankan di depan dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada Kamis tanggal 18 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Sekretaris
Givarsih, M.Pd
NIP. 199108222019032006

Penguji I
Edi Ansvah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Penguji II
Fera Zasrianita, M.Pd
NIP. 197902172009122003

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

Dan kami perintahkan kepada manusia

(berbuat baik) kepada dua orang Ibu-bapanya ;

Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah

Yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam

Dua tahun. Bersyukurla kepadaku dan kepada

Dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.

(QS. Luqman: 14)

Jawaban dari Sebuah Keberhasilan Adalah Terus Belajar

Dan Tak Kenal Putus Asa.

(Etika Putri)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan yang tiada terhingga, sholawat teriring salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi kita Rasulullah SAW atas risalah yang dibawahnya, yang selalu tercurah, yang selalu memberikan kesempatan, memberi jalan dalam mencari ilmu sehingga mengizinkan peneliti untuk mempersembahkan hasil skripsi ini kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku, ayahanda Edi Herman dan ibunda Pismi Haryanti tercinta, terimakasih ayah dan ibu telah membesarkanku selama ini, telah mengajarku bagaimana arti kehidupan ini, selalu mendukung dan selalu berusaha demi pendidikanku, tanpa kalian aku tak akan bisa mendapatkan gelar sarjana ini.
2. Untuk Ayuk (Era) dan Adikku (Nadia) yang aku sayang dan aku cintai. Terimakasih sudah membantu, selalu mendoakan dan mensupport selama ini.
3. Untuk ayuk Fadhilah Aziz S.Pd, terimakasih atas bantuan, dukungan, dan saran-sarannya selama ini.
4. Sahabat seperjuanganku Istiqomah, Arum Trini Wahyuni, Evi Susanti yang selalu mendukung, membantu, mendo'akan disetiap langkahku untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Untuk keluarga besar PAI 2016 kelas F, terimakasih atas dukungannya selama ini.

6. Almamaterku dan seluruh dosen fakultas tarbiyah & tadriss yang telah membantu dalam pendidikan sarjanaku, yang telah banyak memberikan ilmunya selama ini dimana ilmu itu akan kupergunakan untuk bangsa dan Negara.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Etika Putri

NIM : 1611210205

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Intensitas Menonton Televisi Terhadap Kedisiplinan Belajar PAI Siswa kelas VIII SMPN 7 Seluma” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021

Yang Menyatakan,

Etika Putri
NIM 1611210205

ABSTRAK

Etika Putri, Februari, 2021, (1611210205). **Pengaruh Intensitas Menonton Televisi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMPN 7 Seluma.**

Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing I Dr. Zulkarnain S,M.Ag dan Pembimbing II Ellyana,M.Pd.I.

Kata Kunci: Pengaruh Intensitas Menonton Televisi Terhadap Kedisiplinan Belajar PAI

Penelitian ini peneliti cenderung meneliti menonton televisi dalam bentuk acara atau siaran yang bersifat hiburan cenderung mengakibatkan perilaku atau watak negative yang mengakibatkan terganggunya kedisiplinan belajar seseorang. Karena dengan menonton televisi berjam-jam aktivitas belajar seseorang pasti akan berkurang, bahkan biasanya lupa akan belajar saking kesenangannya menonton tayangan televisi. Padahal disiplin belajar itu perlu dilakukan seseorang agar bisa manajemen proses belajar kemudian akan berdampak pada sikap, kebiasaan dan hasil belajar seseorang tersebut. Masih banyak anak-anak yang kurang focus ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Alangkah baiknya seorang guru menerapkan sikap kedisiplinan kepada peserta didik tersebut. Agar peserta didik belajar untuk berdisiplin saat belajar seperti memperhatikan guru yang sedang

menjelaskan pembelajaran di depan kelas. Masih rendahnya kedisiplinan siswa saat pembelajaran PAI berlangsung.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh intensitas menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa SMPN 7 Seluma. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMPN 7 Seluma sebanyak 199 siswa. Yang dimana peneliti mengambil 3 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, dengan jumlah siswa kelas VIII A berjumlah 28 siswa, VIII B berjumlah 29 siswa, dan VIII C berjumlah 28 siswa. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara Random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian yang menggunakan skala likert sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara member tanda silang (X) atau centang sebanyak 10 butir soal. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan korelasi.

Kontribusi variabel intensitas menonton televisi dalam upaya mempengaruhi variabel kedisiplinan belajar PAI dapat diwakili oleh besarnya koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka R^2 (R square) adalah sebesar 0,374, yang artinya besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 37,4%, sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Besarnya kontribusi variabel independen tersebut di atas masih perlu dianalisa lebih lanjut guna mengetahui apakah hasilnya dapat diterima atau tidak. Dan untuk mengetahui diperlukan uji hipotesa. Untuk

menguji hipotesa diperlukan uji F. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, hasil perhitungan uji F, diketahui nilai F_{hitung} untuk variabel kedisiplinan belajar PAI adalah lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} ($49,50 > 3,96$), artinya bahwa variabel intensitas menonton televisi dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kedisiplinan belajar PAI, yang mana secara otomatis hipotesis yang diajukan peneliti tidak dapat ditolak. Diterimanya hipotesis menunjukkan intensitas menonton televisi memiliki andil yang signifikan dalam ketidak disiplin belajar PAI. Dengan demikian apabila tingkat keseringan siswa dalam menonton televisi akan mempengaruhi ketidak disiplin belajar PAI di SMPN 7 Seluma.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“INTENSITAS MENONTON TELEVISI TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII SMPN 7 SELUMA”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa di limpahkan kepada junjungan dan uswatun hasana kita Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin. M.,M.Ag.,MH. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.
4. Bapak Dr. Zulkarnain S, M.Ag selaku pembimbing 1 yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Ellyana M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis berupa buku, jurnal dan lain-lain.
7. Kepala sekolah SMP Negeri 7 Seluma yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Bapak/Ibu beserta dewan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Seluma yang telah memberikan banyak bantuan dan berbagai informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku pembimbing akademik.
10. Kepada kaprodi PAI yang telah banyak membantu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2021

Etika Putri
NIM:1611210205

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	8

1. Intensitas Menonton Televisi.....	8
a. Pengertian Intensitas Menonton Televisi	8
b. Pengertian Media Televisi	10
c. Fungsi Media Televisi	14
d. Indikator Intensitas Menonton Televisi.....	18
e. Dampak Menonton Televisi	19
2. Kedisiplinan Belajar	22
a. Pengertian Kedisiplinan.....	22
b. Pengertian Belajar.....	31
c. Indikator Disiplin Belajar PAI.....	36
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar...	38
3. Belajar PAI	39
a. Pengertian Belajar Pendidikan Agama Islam	39
b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	40
c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	41
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	43
B. Kajian Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Berpikir	46
D. Hipotesis	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47

D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Instrumen Pengumpulan Data	52
F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data	54
G. Teknik Analisa Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah.....	61
1. Sejarah Berdirinya SMPN 7 Seluma.....	61
2. Visi dan Misi SMPN 7 Seluma.....	61
3. Nama-nama Kepala Sekolah.....	62
4. Tujuan SMPN 7 Seluma	63
5. Keadaan Siswa SMPN 7 Seluma	64
6. Jumlah Guru SMPN 7 Seluma.....	67
7. Sarana dan Prasarana	68
B. Hasil Penelitian	
1. Uji Validitas	70
2. Uji Reliabilitas	76
3. Uji Normalitas.....	82
4. Uji Homogenitas	94
5. Uji Hipotesis	100
6. Persamaan Regresi	101
7. Pembahasan Hasil Penelitian	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
---------------------	-----

B. Saran	105
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Populasi Siswa	48
2. Kisi-kisi Instrumen.....	53
3. Rekapitulasi Jumlah Siswa.....	64
4. Data Klasifikasi Guru dan Stap Tata Usaha.....	67
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	67
6. Sarana dan Prasarana.....	68
7. Pengujian Validitas Item Soal No 1 Intensitas Menonton Televisi ..	70
8. Hasil Uji Validitas Soal Secara Keseluruhan Soal Intensitas Menonton Televisi dan Kedisiplinan Belajar PAI.....	72
9. Pengujian Validitas Item Soal No 1 Kedisiplinan Belajar PAI.....	73
10. Hasil Uji Validitas Soal Secara Keseluruhan Soal Intensitas Menonton Televisi dan Kedisiplinan Belajar PAI.....	75
11. Uji Reliabilitas Soal Intensitas Menonton Televisi.....	77
12. Kriteria Alfa	79
13. Uji Reliabilitas Soal Kedisiplinan Belajar PAI.....	79
14. Data Uji Normalitas	82
15. Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X	86
16. Frekuensi Yang Diharapkan Dari Hasil Pengamatan (fo) Untuk Variabel X	89
17. Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y	90
18. Frekuensi Yang Diharapkan Dari Hasil Pengamatan (fo) Untuk	

Variabel Y	93
19. Data Uji Homogenitas.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Berpikir..... 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Rekomendasi Dari SMPN 7 Seluma
2. Surat Izin Penelitian IAIN Bengkulu
3. Surat Izin Penelitian Dari Dinas
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5. Validasi Soal Untuk Penelitian
6. Data Hasil Penelitian
7. Tabel Nilai-nilai r Product Moment
8. Tabel Nilai Distribusi F
9. Foto-foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini masyarakat dunia telah memasuki era globalisasi informasi yang ditandai oleh dibukanya pintu-pintu dunia sehingga bulatan kehidupan dimuka bumi bercampur aduk, diperankanya segala sarana komunikasi dan informasi yang serba semakin canggih sebagai pokok ilmu pengetahuan dan teknologi modern sehingga penduduk bumi bisa saling bersentuhan dalam pergaulan dan saling mempengaruhi. Pesawat televisi merupakan salah satu contoh media informasi yang kecanggihannya dalam mendapatkan penggemar itu semakin meyakinkan. "Dibandingkan dengan media cetak, usia media elektronik, khususnya televisi, relative masih muda."¹

Dalam era globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologimengalami kemajuan yang sangat pesat, terutama dalam kemajuan teknologikomunikasi dan informasi. Dengan adanya media komunikasi dan informasielektronik yang semakin canggih, maka masyarakat dapat memperolehinformasi dengan mudah, misalnya adanya Televisi.

Oleh karena itu televisi telah dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat,karena televisi berhasil menyajikan berbagai informasi hiburan yang relativemurah dan praktis.

"Penyajian materi Televisi tidak dapat diseleksi, baik dari segi waktu dan tema tayangarnya. Akibatnya, sulit bagi orang tua untuk mengawasi

¹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009)

dan menentukan kapan anak harus menonton Televisi. Tayangan televisi yang belum sepenuhnya ditonton oleh anak-anak dapat mempengaruhi perilaku serta sikap mental mereka. Dalam kondisi yang demikian, mau tidak mau, suka tidak suka, semua informasi itu akan sampai juga kepada anak-anak kita.

Sering kali dilayar televisi ditayangkan film atau acara-acara yang menampilkan budaya kekerasan dan istilah yang dipakai oleh industri media, kekerasan tidak pernah disebut "kekerasan", yang tentu saja berkonotasiburuk. Industri menyebutnya "*action*", "*aksi*" atau "*laga*".

Masa anak-anak adalah masa yang fantastis (mudah untuk meniru), anak-anak akan suka melakukan sesuatu seperti apa yang dia lihat dan alami, maka dalam hal ini, peranan orang tua akan sangat menentukan perilaku anak-anak mereka, "Karena orang tua adalah pembina perilaku yang pertama dalam hidup anak". Bimbingan orang tua akan memberikan pengaruh yang sangat berarti dalam pembentukan kepribadian anak.

Kebiasaan menonton televisi juga akan memberi dampak kepada setiap penonton demikian juga halnya dengan anak-anak. Jika telah dibiasakan menonton televisi, tanpa perlu dikomando lagi, seisi rumah mungkin aktif sendiri untuk mencari acara televisi, makin lama acara yang ditonton juga semakin banyak. Otomatis waktu yang dihabiskan juga semakin banyak². Dengan banyaknya waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi, maka waktu untuk belajar pun akan terlupakan dengan kata lain anak akan

² Nina M. Armando, *Suka Sinetron*, (Umi Edisi 4/XII/2000)

malas belajar. Jika sikap ini dibiarkan, minat untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah dapat menurun pada gilirannya akan menimbulkan sikap pasif yang dapat menumpulkan kreativitas dalam mengerjakan hal-hal lain. Oleh karena itu perhatian orang tua di rumah sangat dibutuhkan dalam memilih acara yang tepat untuk anak.

Melalui pesawat televisi, terutama sejak banyak satelit pemancar siaran diluncurkan ke orbitnya dan antena parabola dipasarkan secara bebas, masyarakat dunia yang menganut berbagai macam ideologi dapat menayangkan segala keunggulan produk budaya berupa ide-ide, kelakuan-kelakuan, dan benda-benda kepada siapa saja dengan bebas, serta dapat sekaligus menyaksikan tayangan segala produk budaya masyarakat lain. Ini berarti pula bahwa melalui pesawat televisi, segala tata nilai ukuran baik-buruk, benar salah oleh masyarakat pemiliknya atau pendukungnya secara sengaja, dipertemukan, dipergaulkan, diakulturasikan. Ketika tukar menukar informasi antar budaya produk budaya yang beraneka ragam itu terjadi, maka saling mempengaruhi antar produk budaya pun tidak dapat dielakkan. Sehingga yang terjadi dalam kurun ini adalah proses memperlakukan seluruh bagian dunia menjadi lingkungan untuk saling mempengaruhi dibidang ilmu pengetahuan teknologi, informasi dan tata nilai.

Kehadiran aneka siaran televisi semula disambut dengan segala suka cita oleh hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia, Secara umum, masyarakat Indonesia cukup berbangga hati merasa bahwa dirinya telah hidup secara

modern sejajar dengan bangsa-bangsa lain dan telah sanggup menyaksikan produk-produk kebudayaan ragam bangsa.

Kelompok anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua dalam waktu yang relatif singkat telah gemar menonton acara-acara yang ditayangkan melalui pesawat televisi. Lebih lagi bila dicermati pada masyarakat perkotaan dan pedesaan sekalipun terpencil bisa ditemukan kebiasaan, tiada hari tanpa menonton televisi. Kebiasaan ini bukan semata-mata rutinitas, melainkan sekaligus pemusatan perhatian terhadap pola tingkah laku dan tradisi antar bangsa yang bisa saja secara lebih lanjut mengilhami para pemirsa siaran televisi untuk mengimitasi pola-polanya yang konstruktif maupun destruktif bagi perkembangan nilai-nilai luhur kehidupan bangsanya sendiri.

Segi positifnya dalam penggunaan menonton televisi, salah satunya adalah bisa menumbuhkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan. Ini berarti bahwa seseorang termotivasi untuk mengikuti apa yang dilihatnya di layar televisi, mungkin dengan membaca buku atau majalah untuk meningkatkan pengetahuan. Karena televisi sengaja disiarkan tidak lengkap atau sifatnya yang hanya searah sehingga menimbulkan rasa keingintahuan terhadap penontonya yang akan mencari tambahan informasi dari luar.

Menyadari akan pentingnya pemanfaatan media massa, khususnya media massa elektronik, maka sesuai dengankemerdekaan Negara Indonesia yang tercermin dalam alenia ke-empat Pembukaan Undang Undang Dasar 1945, yang menyatakan bahwa Pemerintah Indonesia berkewajiban mencerdaskan

kehidupan bangsa, maka pasal 31 ayat (1) dari UUD 1945 menetapkan bahwa bagi tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran.

Dari paparan diatas terdapat beberapa argument yang memberikan gambaran mengenai akibat dari menonton televisi baik itu dari segi positif maupun negative. Namun peneliti cenderung meneliti menonton televisi dalam bentuk acara atau siaran yang bersifat hiburan cenderung mengakibatkan perilaku atau watak negative yang mengakibatkan terganggunya kedisiplinan belajar seseorang. Karena dengan menonton televisi ber jam-jam aktivitas belajar seseorang pasti akan berkurang, bahkan biasanya lupa akan belajar saking kesenangannya menonton tayangan televisi. Padahal disiplin belajar itu perlu dilakukan seseorang agar bisa memanajemen proses belajar kemudian akan berdampak pada sikap, kebiasaan dan hasil belajar seseorang tersebut. Maka dari itu penulis ingin meneliti bagaimana pengaruh intensitas menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 7 Seluma.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah yang ditemukan yaitu :

1. Ada anak yang sering menonton televisi.
2. Ada siswa/siswi memainkan Hp saat pembelajaran berlangsung.
3. Ada sebagian siswa/siswi yang tidak konsen saat pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

1. Kedisiplinan terhadap pembelajaran PAI.
2. Penelitian hanya dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMPN 7 Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis memetakan permasalahan sebagai berikut

Adakah Pengaruh Intensitas Menonton Televisi Terhadap Kedisiplinan Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN7 Seluma ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu :

Untuk mengetahui adakah pengaruh intensitas menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 7 seluma.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berdisiplin dalam belajar dan lebih mengurangi menonton televisi yang secara berlebihan.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan agar seorang guru bisa memberi arahan kepada siswanya supaya berdisiplin dalam belajar dan tidak terlalu banyak dalam menonton televisi.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan agar para orang tua dapat lebih aktif mengontrol anaknya untuk berdisiplin belajar ketika di rumah, serta mengatur waktu untuk anaknya untuk belajar maupun menonton televisi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Intensitas Menonton Televisi

a. Pengertian Intensitas Menonton Televisi

Pengertian intensitas dalam kehidupan sehari-hari dapat dipahami sebagai ukuran atau tingkat. Dalam kamus bahasa Inggris, intensitas

diistilahkan dengan *intensity*, menurut Echols & Shadily diartikan dengan kehebatan (hebat, kuat).

Dan Chaplin berpendapat intensitas juga dipahami sebagai suatu kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap.

Azwar mengartikan intensitas sebagai kekuatan atau kedalaman sikap terhadap sesuatu. Sementara Dahrendorf mengartikan intensitas sebagai sebuah istilah yang terkait dengan “*pengeluaran energi*” atau banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu tertentu. Intensitas dapat diukur berdasarkan sejauhmana kedalaman informasi yang dapat dipahami oleh responden.

Intensitas adalah keadaan atau tingkatan atau ukuran tingkatan. Ukurantingkatan disini menggambarkan seberapa seringnya anak menonton televisi.

Menonton adalah sasaran setiap program siaran dan sifatnya heterogen, karena itu agar lebih efektif dalam penerimaan pesan. Sehingga menonton diharapkan memberikan umpan balik, setelah mengikuti program siaran y⁸ iarkan, agar dapat digunakan sebagai bahan upaya penyempurnaan.

Televisi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Dan penggunaan televisi sebagai media pembelajaran ini dapat dikategorisasikan dalam dua jenis, yaitu televisi pendidikan dan televisi secara umum. Televisi pendidikan telah didesain dan dikembangkan secara khusus untuk kepentingan pembelajaran. Sehingga program dan

tampilannya telah disesuaikan dengan isi dan tujuan pembelajaran. Namun televisi umum program dan tampilannya tidak didesain dan dikembangkan untuk kepentingan pembelajaran semata, meskipun bagian-bagian programnya berisi pendidikan.³

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

Jadi intensitas menonton televisi yang dimaksud peneliti ini adalah seberapa seringnya anak dalam menonton televisi baik dari frekuensi anak dalam menonton televisi, durasi anak menonton televisi, tingkat minat anak terhadap menonton televisi.

b. Pengertian Media Televisi

Media adalah pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Heinich mengemukakan media pembelajaran sebagai berikut: “Batasan medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima”. Jadi televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau

³ Sutiah, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018)

mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (message/software). Perangkat lunak (software) adalah informasi atau bahan ajar itu sendiri yang akan disampaikan kepada siswa, sedangkan perangkat keras (hardware) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan/bahan ajar tersebut.⁴

Media dapat diartikan sebagai: alat atau sarana komunikasi sepertimajalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. KBBI (Kamus Besar BahasaIndonesia) media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu prosespenyaluran informasi, sehingga dapat dikatakan media merupakan perantara darisuatu proses komunikasi seperti ketika seorang menulis surat, maka media yangdigunakan adalah kertas atau ketika menelepon menggunakan mediatelepon.

Dan ada beberapa pakar yang mendefinisikan sebagai berikut :⁵

1. Ahmad Rohani, media merupakan segala sesuatu yang ditangkap oleh indra manusia, yang berfungsi sebagai perantara, sarana atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).
2. Ali, media mencakup berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

⁴ Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009)

⁵Ahmad Rohani, Ali, dan Briggs Gagne, "pakar yang mendefinisikan tentang media". 13 Mei 2017 (Diakses pada 13 Agustus 2020 di laman <https://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/pengertian-media-menurut-para-ahli/amp>)

3. Briggs dan Gagne, media adalah alat yang digunakan untuk memberikan rangsangan pada siswa agar terjadi proses pembelajaran.

Televisi berasal dari kata *tele* dan *visie*, *tele* artinya jauh dan *visie* artinya penglihatan, jadi televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio. Sama halnya dengan media massa lainnya yang mudah kita jumpai dan dimiliki oleh manusia dimana-mana, seperti media massa surat kabar, radio atau komputer. Televisi sebagai sarana penghubung yang dapat memancarkan rekaman dari stasiun pemancar televisi kepada para penonton atau pemirsa dirumah, rekaman-rekaman tersebut dapat berupa pendidikan, berita, hiburan, dan lain-lain.

Dan ada beberapa pakar yang mendefinisikan tentang televisi :⁶

1. Baksin, televisi adalah suatu bentuk teknologi canggih, sehingga mampu untuk menyampaikan isi pesan dengan audiovisual.
2. Effendy, televisi adalah salah satu media publik yang berlangsung satu arah, karena disini stasiun televisi hanya menjadi komunikator meskipun pesan yang disampaikan dalam televisi bersifat umum.
3. Morissan, televisi adalah bagian kesuksesan dari serangkaian stasiun televisi yang melibatkan banyak anggota atau tim dengan berbagai jenis keahlian yang dimilikinya. Baik sebagai juru kamera, editor gambar.

⁶Dwyer, "*pakar yang mendefinisikan tentang televisi*". 17 Maret 2017. (Diakses pada 13 Agustus 2020 di laman https://www.indonesiastudents.com/pengertian-televisi-dan-hasil-penelitian-para-ahli/#Baksin_2006)

Media televisi merupakan media yang dianggap penting dan paling berpengaruh pada kehidupan manusia apalagi terhadap perkembangan perilakunya. Televisi merupakan suatu karya massa dari tahun ke tahun. Media televisi mampu membangkitkan rasa duka sekaligus suka bagi seluruh masyarakat dunia termasuk Indonesia dengan berbagai alasan yang tidak jelas. Media televisi lahir atas kreativitas dan pengetahuan manusia. Salah satu hal yang penting mengiringi media televisi adalah pesan komunikasi massa budaya manusia.

Sejak awal kemunculannya media televisi khususnya di Indonesia selalu menimbulkan masalah, terutama tentang dampak positif dan negatif isi acara media televisi terhadap pemirsa apalagi terutama pada usia anak-anak. Media televisi adalah program khusus yang banyak dinikmati oleh banyak orang diseluruh dunia dengan menampilkan program yang sangat menarik. Umumnya, media televisi sangat berperan penting dalam kehidupan individu, di mana media televisi ini memberikan hiburan serta informasi yang sangat dibutuhkan bagi penontonnya.

Media televisi juga membantu menciptakan realitas bagi banyak orang dan mempengaruhi dari seseorang. Media televisi menampilkan program yang sangat menarik sehingga mendapatkan perhatian dari khalayak sebanyak mungkin sehingga dapat menjual hal ini kepada pengiklan dan mendapatkan keuntungan.

Pemanfaatan media televisi sebagai sumber belajar dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing, hal ini sejalan dengan karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memberikan keleluasaan bagi guru dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan satuan kegiatan pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan keadaan siswa, keadaan sekolah dan keadaan lingkungan.⁷

Televisi merupakan media yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat, mereka senantiasa terlena dan terpesona dengan berbagai tayangan yang ditampilkan di layar televisi, tanpa tahu ada apa sebenarnya dibalik tayangan tersebut.

Siaran televisi dapat mempengaruhi tingkah laku anak, dapat merangsang anak-anak untuk mempelajari hal-hal baru, merangsang untuk bertanya, berbuat, bertindak, dan selanjutnya mereka ingin mencontoh dan mempraktekan apa yang ditonton di televisi, jika tayangan tersebut berkesan dan menarik perhatian anak.

Keadaan ini menuntut orang tua siswa untuk dapat mengontrol aktivitas anak-anaknya dalam menonton televisi, antara lain: Acara apa dan kapan anak-anak boleh menonton televisi. Selain itu orang tua juga dianjurkan untuk mendampingi anak-anaknya saat menonton televisi. Sesuai peran yang ditayangkan di layar televisi acara-

⁷ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudera, 2016)

acara tersebut dibedakan atas: untuk segala umur (SU), Bimbingan Orang Tua (BO) dan Dewasa.

c. Fungsi Media Televisi

1. Televisi Sebagai Media Pendidikan

Menurut Azhar arsyad televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak sekedar menghibur tetapi lebih penting adalah mendidik. Oleh karena itu memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain :

- a. Sistematis siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana.
- b. Teratur dan berurutan siaran disajikan dengan selang waktu yang beraturan secara berurutan di mana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya.
- c. Terpadu siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya seperti latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis, dan pemecahan masalah.

Perkembangan teknologi melahirkan suatu media baru yang dapat menyajikan informasi secara cepat kepada masyarakat yaitu televisi. Televisi sebagai alat penangkap siaran dan gambar. Televisi

memiliki fungsi sebagai alat pendidikan, penerangan, serta hiburan. Tujuan serta fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya seperti surat kabar, dan radio siaran, adapun fungsi dan tujuannya untuk memberikan informasi kepada pengguna televisi, mendidik atau memberikan tayangan yang beredukasi, menghibur dengan program acara yang menarik perhatian pengguna televisi serta membujuk atau acara yang bertujuan mengajak penonton untuk dapat merasakan apa yang ditayangkan dari media televisi.

Media televisi dalam hal ini berfungsi untuk menyebarkan berita dan berbagai informasi tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang penting secara aktual dan cepat.⁸

Media televisi dianggap sebagai salah satu media komunikasi massa karena merupakan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana. Fungsi televisi merupakan sarana informasi tidak hanya dalam bentuk siaran pandang mata, atau berita yang dibacakan penyiar dilengkapi dengan gambar yang faktual akan tetapi juga menyiarkan bentuk lain seperti ceramah, diskusi dan komentar. Televisi juga mampu memuaskan hati bagi para penikmatnya. Hal ini yang menyebabkan televisi dapat merangsang orang untuk bertahan lama dihadapannya hanya karena untuk menyaksikan siaran audio visual yang ditayangkan secara hidup seperti kejadian yang sebenarnya.

⁸ E.B. Surbakti, *Awas Tayangan Televisi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008)

Acara pendidikan yang disiarkan melalui media massa televisi, kalau dilihat prosesnya merupakan proses komunikasi, dan komunikasinya tidak mempunyai kebebasan karena bersifat institusional. Di sini komunikator yang biasanya dalam dunia pendidikan disebut sebagai pendidik atau lebih dikenal sebagai guru atau dosen, sedangkan pesan yang disampaikan disebut sebagai mata pelajaran/kuliah yang tentu saja mengandung nilai-nilai pendidikan, sedangkan sebagai komunikasinya adalah anak didik yang lazim disebut sebagai murid, anak didik atau mahasiswa.

Harus diketahui bahwa dengan karakteristik yang dimiliki oleh media televisi ini, menyebabkan televisi memiliki nilai lebih bila dibandingkan dengan media-media lainnya.

Eksperimen tersebut menunjukkan betapa besar pengaruh media massa televisi dalam pendidikan, asalkan melibatkan orang tua untuk memberikan pengarahan. Sebab, belajar pada hakikatnya tidak mungkin dapat dilakukan tanpa adanya usaha dari anak sendiri dan melibatkan pihak lain untuk ikut aktif dalam proses tersebut.

2. Televisi Sebagai Media Hiburan

Meskipun secara konseptual fungsi televisi sama dengan media massa lainnya, yaitu informatif, edukatif, dan menghibur, namun fungsi terbesar dari media televisi adalah menghibur. Berbagai hasil studi menunjukkan bahwa motif utama orang menonton televisi

adalah mencari hiburan, setelah itu mencari informasi, dan paling akhir adalah mencari pengetahuan/pendidikan.

Di dunia hiburan sering dipandang negatif atau sebagai kurang bermakna. Kegiatan sekolah umumnya dipisahkan dari hiburan. Tetapi dalam budaya lisan sebelum ada tulisan hiburan dan pendidikan menjadi satu. Demikian juga dalam kebudayaan audiovisual segala-segalanya paling sedikit mempunyai unsur hiburan. Kalau tidak menghibur umumnya sebuah tayangan tidak akan ditonton. Sekarang ini hiburan semakin diakui sebagai kebutuhan manusia. Tanpa hiburan manusia tidak dapat wajar. Hiburan itu merupakan rekreasi, artinya berkat hiburan manusia menjadi segar untuk kegiatan-kegiatan yang lain.

d. Indikator Intensitas Menonton Televisi

Intensitas menonton televisi memiliki beberapa indikator, yaitu :

1. Motivasi Menonton Televisi

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Disini motivasi berarti pemasok daya untuk berbuat atau bertingkah laku secara terarah. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat melakukan tindakan, termasuk didalamnya adalah perasaan menyukai materi

dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang mendorong untuk melakukan tindakan karena adanya rangsangan dari luar individu. tontonan televisi, merupakan contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk lebih menyaksikan acara televisi.

2. Durasi Menonton Televisi

Durasi Merupakan lamanya sesuatu berlangsung, rentang waktu, lamanya suatu bunyi diartikulasikan. Durasi berkaitan dengan waktu, yakni jumlah menit dalam setiap penayangan suatu acara. Jadi bisa diketahui berapa lama waktu seseorang dalam melakukan aktivitas menonton televisi

e. Dampak Menonton Televisi

Dampak yang timbul bagi anak-anak akibat menonton televisi menurut Milton Chen dalam bukunya *mendampingi Anak Menonton Televisi* idealnya, orang tua memang harus menemani anaknya menonton televisi jika ingin memberikan alternatif berfikir kepada anaknya. Karena ada banyak sekali aksi kekerasan, baik dalam tayangan untuk anak-anak, maka orang tua perlu membatasi anak-anak untuk menonton televisi, terlebih lagi program yang mengandung tayangan kekerasan⁹. Cara lainnya, orang tua harus memilihkan jam-

⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004)

jam tertentu bagi anaknya untuk menonton televisi sehingga sang anak tidak kebablasan waktu. bisa dilihat dari :

1. Perilaku

Peniruan perbuatan yang bersifat acara yang positif dan mendidik akan mempengaruhi perilaku anak yang baik akan tetapi peniruan perbuatan kekerasan, bila anak-anak secara rutinitas melahap aneka ragam acara dalam berbagai bentuk format, terutama film kekerasan, maka punya kemungkinan besar akan meniru dalam keseharian mereka sehingga berdampak negatif.

2. Sikap

Tidak dapat membedakan mana yang khayalan dan kenyataan. Dapat dimaklumi anak-anak berpandangan yang tampil ditayangkan layar televisi merupakan hal yang nyata. Hal ini disebabkan berpikirkannya anak masih sederhana.

Ingin mendapatkan semesta secepat mungkin. Karena segalanya serba seketika, sesuatu yang berlangsung serba cepat berlaku bagi penyayangan televisi adalah detik.

3. Kedisiplinan

Seseorang menonton televisi secara berlebihan dan terus menerus tanpa mendapatkan perhatian oleh kedua orang tua akan memberikan dampak negatif bagi kedisiplinan seseorang. Salah satu diantara dampak tersebut adalah malas-malasan dan tidak teratur dalam belajarnya seseorang.

4. Pikiran

Informasi yang diperoleh masyarakat yang menonton televisi akan memiliki wawasan yang luas di bandingkan anak yang tidak menonton televisi. Informasi yang diperoleh dari menonton siaran televisi ini bisa bermacam-macam visi, versi, dan misinya. Pada suatu ketika hal itu dapat mempengaruhi mental dan pikiran manusia.

5. Pendidikan

Acara yang kreatif bisa mengajak anak untuk kreatif. Apabila acara yang bersifat pendidikan akan menambah anak untuk memiliki pengetahuan yang luas. Akan tetapi negatifnya yaitu banyak waktu yang dihabiskan anak hanya untuk menonton televisi, sehingga mengurangi aktivitas yang lain seperti bermain dengan sesamanya, membantu kedua orang tua, mengerjakan tugas belajar dan tugas rumah.

6. Minat Belajar Kurang

Seseorang yang menonton televisi dalam kurun waktu yang lama dan seringnya menonton akan menimbulkan minat belajar seseorang yang menurun karena telah di pengaruhi acara-acara yang menarik dan menghiburkan. Akan tetapi kalau acara-acara yang mendidik akan memotivasi anak untuk belajar.

Berikut ini beberapa rekomendasi yang dapat anda bicarakan dengan orang tua untuk mengurangi dampak negatif televisi dan meningkatkan dampak positifnya terhadap perkembangan anak.

1. Bantu anak mengembangkan kebiasaan yang baik sejak dini.
2. Pantau kebiasaan menonton si anak dan atur apa yang harus mereka lihat, jangan biarkan anak menonton secara acak. Bicarakan dengan anak secara aktif .
3. Cari acara anak yang menampilkan anak-anak seusia anak anda.
4. Jangan sampai televisi menjadi ganti bagi aktivitas lainnya
5. Seimbangkan kegiatan membaca dan menonton anak dapat “menindaklanjuti “acara televisi yang menarik dengan mengeceknya melalui buku yang menjadi sumber dari acara televisi itu.
6. Bantu anak-anak menyusun jadwal yang seimbang, yakni acara pendidikan, aksi, komedi, seni, fantasi, olahraga, dan sebagainya. Pastikan anak-anak tidak mengutamakan tontonan yang berisi kekerasan.
7. Bantu anak-anak menyusun jadwal yang seimbang, yakni acara pendidikan, aksi, komedi, seni, fantasi, olahraga, dan sebagainya. Pastikan anak-anak tidak mengutamakan tontonan yang berisi kekerasan dan seks.

2. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an* menurut kamus besar bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya. *Prijodarminto* mengatakan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.¹⁰

Disiplin berasal dari bahasa inggris yakni "*Discipline*" yang berarti: tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri; latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *discipulus*, yang berarti siswa. Namun dalam perkembangannya, kata disiplin ini mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti seperti kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap sekali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.¹¹

Disiplin belajar juga merupakan usaha untuk menanamkan kesadaran pada setiap personal tentang tugas dan tanggung jawabnya

¹⁰ Bambang, Hanny Syumanjaya, *Bacaan Wajib Orang Tua dan Pendidik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010)

¹¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018)

agar menjadi orang yang bersedia dan mampu memikul tanggung jawab atas semua pekerjaannya.

Setiap pekerjaan akan berhasil dengan baik jika dikerjakan dengan teratur dan disiplin. Lebih-lebih dalam hal belajar. Disamping teratur, siswa harus belajar disiplin. Hanya dengan kedisiplinan siswa akan memperoleh prestasi yang baik. Timbulnya sikap disiplin bukan peristiwa yang mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seorang siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik dan itupun dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga akan terbawa oleh anak-anak dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinan anak dimana dengan disiplin akan menciptakan kemauan dalam bekerja secara teratur.

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil dan penuh kasih sayang.¹²

Peran guru sebagai pembimbing dan pengasuh agar selalu mengarahkan anak didik pada sikap berbudi pekerti yang baik, berilmu, dan terampil. Sedang peran orang tua dalam menanamkan

¹² Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018)

sikap disiplin belajar pada anaknya harus ditanamkan sejak kecil. Kita harus ingat bahwa tuntunan yang berupa contoh- contoh dari orang tua (kata-katanya) akan lebih berkesan bila disertai dengan perbuatan.

Orang tua sangat dibutuhkan pada awal proses belajar dimana peran orang tua sangat membantu dalam terciptanya kedisiplinan. Adapun cara yang harus dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan anak yaitu melalui pelatihan, membiasakan diri berperilaku berdasarkan acuan moral, perlu adanya kontrol dari orang tua untuk mengembangkannya. Ketiga upaya ini dinamakan sebagai kontrol eksternal. Kontrol yang berisonansi demokrasi dan keterbukaan ini memudahkan anak untuk membuka diri terhadap penguatan yang bermakna dalam memberikan ganjaran orang tua dengan nilai moral yang jelas sumbernya. Dalam upaya pengontrolan ini upaya orang tua bukan hanya memberi contoh akan tetapi perilaku secara moral patut dicontoh oleh anak.

Sikap disiplin itu bukan bawaan dari lahir, namun muncul setelah anak mengenal adanya tata tertib yang harus ditaatinya. Dari sinilah muncul sikap disiplin dan tidak disiplin.

Sebelum anak mengenal adanya tata tertib maupun aturan yang harus mereka taati, mereka belum mengenal adanya sikap kedisiplinan. Mereka tumbuh dan berkembang secara alamiah tanpa ada aturan yang mengikatnya. Setelah mereka mengenal adanya tata tertib maupun aturan, maka dengan sendirinya mereka dituntut untuk memiliki sikap

disiplin tersebut. Disiplin timbul dari jiwa karena dorongan untuk mentaati tata tertib. Sehingga dapat dipahami bahwa disiplin merupakan sikap patuh terhadap tata tertib atau aturan.

Mendisiplinkan anak dengan beberapa cara yaitu pertama, **Mengerti:** kita harus mengerti bahwa anak-anak kita unik dan berbeda, jadi harus diperlakukan secara berbeda, termasuk dalam mendisiplinkannya. Kedua, **Disiplin itu sedang mengajar:** kita harus sadar bahwa ketika mendisiplinkan, kita sedang mengajarkan hal yang baik kepada anak, bukan melampiaskan emosi atau kemarahan kita. Ketiga, **Berlandaskan kasih:** terapkan kedisiplinan karena kita mengashi mereka, bukan membenci. Keempat, **Keteladanan:** seimbangkan disiplin dengan tindakan keteladanan dari orangtua.¹³

Wyckof yang dikutip oleh Suryadi mengemukakan bahwa disiplin merupakan proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri. Disiplin juga diartikan “sebagai watak yang dimiliki oleh seseorang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat latihan atau disiplin di rumah maupun di sekolah.

Untuk dapat menegakkan kedisiplinan tidak selalu melibatkan orang lain, bahkan hanya melibatkan diri sendiri sebenarnya bisa dilakukan. Bahkan dengan melibatkan diri sendiri itulah yang lebih penting karena disiplin yang timbul tersebut berasal dari kesadaran.

¹³ Bambang, Hanny Syumanjaya, *Just For Parents Bacaan Wajib Orangtua dan Pendidik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010)

Hal ini tentu akan bersifat lebih permanen, mengingat pentingnya kedisiplinan tidak hanya bagi anak semasa mereka sekolah saja, namun kedisiplinan tersebut akan terus berguna bagi kehidupannya kelak.

Dalam belajar disiplin belajar sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dengan kehampaan. Setiap siswa yang mempunyai kedisiplinan akan mempunyai sikap selalu memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada, Setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka untuk mendapatkan ilmu.

Orang yang berhasil dalam belajar disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah mereka susun ditaati dengan ikhlas. Mereka melaksanakan dengan penuh semangat dan rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi.

Disiplin merupakan kekuatan yang tidak tampak, namun demikian akan mampu melahirkan tenaga pendorong dalam perwujudan kepatuhan kepada tata tertib, dengan semangat belajar dan rela berkorban demi mencapai cita-cita.

Dorongan tersebut bagi siswa sangat diperlukan untuk ditumbuhkan, dipupuk dan dipertahankan sehingga dimanfaatkan sebagai penggerak jiwa untuk melakukan aktivitas belajar.

Tanpa kedisiplinan tersebut maka akan kehilangan daya dorong untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga akan sulit tumbuh dari hati

anak semangat untuk maju dalam kegiatan belajar mengajar. Anak tidak lagi memiliki semangat yang kuat. Dengan tidak adanya semangat belajar tersebut maka sulit diharapkan siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Apabila anak tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik maka akan sulit pula mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut¹⁴:

1. Keith Davis dalam Sastropoetra mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.
2. Julie Andrews dalam Ellison dan Barnet berpendapat bahwa disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri.
3. Prijodarminto mengatakan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.
4. Suharsimi Arikunto mengemukakan pengertian disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata

¹⁴ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018)

tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.

5. Menurut Wardiman Djojonegoro "Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban".

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan beberapa alasan mengenai pentingnya disiplin pada siswa antara lain:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Kedisiplinan bagi para peserta didik dapat memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhkan peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar, peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya, yang menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku peserta didik. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, peserta didik belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang yang lain.

Berdasarkan keterangan diatas jelaslah bahwa disiplin sangat diperlukan oleh seseorang dimanapun ia berada. Pengembangan perilaku disiplin terutama ditujukan untuk mencapai dan memiliki pribadi yang unggul. Dan untuk mencapainya diperlukan pribadi yang giat, gigih, tekun dan disiplin.

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Diharapkan kelak disiplin diri mereka membuat hidup mereka bahagia, berhasil dan penuh kasih sayang.

Disiplin bertujuan sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hati. Guru sebagai seorang pendidik dan sebagai orang yang ditiru oleh siswa-siswanya di lingkungan pendidikan. Dalam lingkup ruang yang disebut sekolah, yang punya andil besar dalam membentuk, mewujudkan, dan menciptakan karakter disiplin.¹⁵

Sedangkan Sofchah Sulistyowati menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Disiplin dalam menepati jadwal belajar.
2. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
3. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.

¹⁵ Elis Tuti Winaningsih dkk, *Mendisiplinkan Siswa Ala Guru Milenial*, (Jakarta Selatan: Rumah Media, 2019)

4. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

b. Pengertian Belajar

Tanda manusia hidup adalah belajar. Perjalanan hidup manusia sejak lahir, bayi, anak, remaja, dewasa, tua dilalui dengan proses belajar. Peristiwa belajar tersebut berlangsung secara otomatis dalam interaksi antar manusia dan lingkungannya. Proses belajar terjadi untuk memenuhi, mempertahankan, dan mencari nilai hidup manusia. Setiap tahapan kehidupan mengalami perubahan setelah dilakukan proses belajar. Awalnya manusia berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Setelah terpenuhi apa yang dicari, berubah meningkat mempertahankan untuk memiliki apa yang sudah didapat.¹⁶

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.¹⁷

Memperoleh sesuatu yang ada di lingkungannya". Sementara Skinner mengemukakan, "Belajar merupakan suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya jika dia tidak belajar maka responnya menurun.

¹⁶ Sutiah, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018)

¹⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Tanudi Perancang, 2004)

Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan, "Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui proses interaksi dengan lingkungan.

Dari beberapa definisi diatas, maka belajar dapat dikatakan suatu kegiatan yang dilakukan individu atau seseorang tentang sesuatu, sehingga orang tersebut akan memiliki kemampuan, pengetahuan, dan nilai (sikap).

Dengan kata lain, belajar bukan hanya sekedar pengalaman melainkan proses dari belum tahu menjadi tahu, belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dimana belajar itu membawa perubahan dan dari perubahan tersebut mendapatkan suatu kecakapan dan keterampilan baru dengan usaha yang disengaja.

Dengan kata lain bahwa yang dimaksud belajar adalah proses perubahan dalam diri seseorang yang berupa tingkah laku baru, sebagai akibat dari pengalaman dan latihan yang diusahakan secara sadar.

Belajar adalah suatu proses yang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penggunaan prinsip dan atas asas dalam belajar yang baik tergantung juga oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang maksimal atau dengan kata lain berhasil atau tidaknya belajar itu sangat tergantung pada faktor-faktor belajar yang bervariasi.

Ada beberapa rumusan tentang belajar umum yang digunakan: *pertama*, belajar didefinisikan sebagai modifikasi atau penguatan perilaku melalui pengalaman. Berdasarkan pengertian ini, belajar bukan suatu hasil dan bukan pula suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses atau suatu aktivitas. *Kedua*, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan. *Ketiga*, belajar merupakan perpaduan kedua pengertian diatas, yaitu merupakan suatu proses atau aktivitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi pengalaman belajar.¹⁸

Disini jelas bahwa belajar dan perilaku siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang sebenarnya adalah perilaku siswa tersebut. Hasil belajar bergantung kepada apa yang dipelajari, bagaimana bahan pelajaran itu dipelajari, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar (termasuk) kemampuan intelegensi dan bakat).

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku yang positif dari peserta didik, seperti perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur kata, motorik, dan gaya hidupnya.¹⁹

¹⁸ Lufri dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Purwokerto: CV IRDH, 2020)

¹⁹ Raymond H. Simamora, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2009)

Kebanyakan dari apa yang kita miliki saat ini, dasar (basic) nya merupakan hasil perolehan belajar kita di usia balita. Bila demikian halnya, maka institusi pertama dan utama dalam hal pembelajaran adalah keluarga. Tanggung jawab pembelajaran anak-anak, sebelum mereka bisa mandiri adalah keluarga. Sekolah bisa menambahkan, melengkapi, tetapi tidak bisa menggantikan peran keluarga. Setelah anak tersebut akil baligh, maka mereka sudah mulai bisa bertanggung jawab atas upaya pembelajaran dirinya. Mahasiswa telah mulai dewasa, sehingga tanggung jawab pembelajarannya ada pada mahasiswa sendiri.²⁰

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menelap pada diri seseorang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diamatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Namun demikian bagi seorang siswa kedisiplinan tetap merupakan hal yang penting. Setiap siswa terikat oleh peraturan, yang intinya menuntut kedisiplinan dari siswa, misalnya masuk tepat waktu. Hal ini bisa mendatangkan banyak keuntungan ditinjau dari berbagai faktor seperti, dari segi kepribadian dia akan mendapat pujian, tidak terganggu konsentrasi belajarnya. Selain itu secara fisik juga akan lebih tenang, jauh dari ketegangan sehingga alam pikirannya siap

²⁰ Moh.Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)

menerima pelajaran. Apabila ada anak terlambat masuk sekolah misalnya, akan mengganggu proses belajar, selain guru harus mengulang kembali materi yang sudah disampaikan. Karena itu kebiasaan tidak disiplin dapat menjadi penyebab kegagalan studi. Dan sebaliknya kedisiplinan dapat menjadi kunci meraih kesuksesan studi.

Kedisiplinan belajar siswa dalam kehadiran mereka di kelas merupakan awal motivasi belajar yang baik. Sehingga dengan motivasi tersebut tentu dapat diharapkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Dengan motivasi yang kuat dan kesiapan jasmani dan rohani yang baik maka dengan sendirinya akan diperoleh prestasi yang baik juga.

Keterlibatan siswa dalam belajar sangat erat kaitannya dengan sifat-sifat siswa itu sendiri, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat efektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minatnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.

c. Indikator Disiplin Belajar PAI

Indikator kedisiplinan sebagaimana dirumuskan oleh Tulus Tu'u adalah :

1. Tepat waktu belajar di sekolah

Tepat adalah tidak ada selisih sedikitpun, tidak kurang tidak lebih, persis, betul, cocok. Sedangkan waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada, atau berlangsung. Belajar dengan tepat waktu merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu di sekolah. Betapa tidak, karena banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan kedalaman dan keluasan bahan pelajaran. Penugasan atas semua bahan pelajaran dituntut sejak dini, tidak harus menunggunya sampai menjelang ulangan, ujian. Menunda waktu merupakan sikap yang kurang baik dalam belajar. Satu, dua, atau tiga hari lagi akan mengikuti ulangan baru belajar. Hal itu suatu tindakan yang tidak menguntungkan sebab dalam waktu yang relatif dekat tidak mungkin dapat menguasai semua bahan untuk semua pelajaran. Khususnya di sekolah merupakan hal yang harus di perhatikan dengan serius karena akan membentuk atau melatih untuk berdisiplin.

2. Tepat Waktu Belajar di Rumah

Tepat adalah tidak ada selisih sedikitpun, tidak kurang tidak lebih, persis, betul, cocok. Sedangkan waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada, atau berlangsung. Jadi tepat waktunya belajar seseorang ketika dirumah adalah seseorang melaksanakan proses belajar tanpa kurang maupun lebih dalam aktivitas pembelajaran di rumah.

3. Mengerjakan Tugas atau PR

Mengerjakan adalah melakukan, melaksanakan, menjalankan, berbuat sesuatu, menyelesaikan. Sedangkan Tugas adalah yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggungjawab seseorang, pekerjaan yang dibebankan. Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, baik itu pelajar atau mahasiswa, tidak akan melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Setiap semester, guru/dosen pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara berkelompok atau secara individual. Bagi pelajar, tentu saja untuk bidang studi tertentu, harus mengerjakan PR-nya sesuai dengan penugasan dan dalam jangka waktu tertentu. Entah seminggu atau dua tiga hari harus sudah dikumpul untuk diperiksa dan dinilai.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar menurut Tulus, Tu'u adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan Berdisiplin

Seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan potensi adaptasi ini dapat mempertahankan hidupnya.

2. Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibanding apa yang mereka dengar. Lagi pula hidup manusia banyak dipengaruhi peniruan-peniruan terhadap apa yang dianggap lebih baik dan patut ditiru. Disini faktor teladan disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.

3. Kesadaran Diri

Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan akan menimbulkan pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin, seseorang dibiasakan mengikuti, menaati aturan-

aturan yang berlaku. Kebiasaan itu, lama kelamaan masuk kedalam kesadaran dirinya sehingga menjadi milik kepribadiannya. Disiplin telah menjadi bagian dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Belajar PAI

a. Pengertian Belajar PAI

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan” sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses penyiapan generasi untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang di selaraskan dan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Perlu ditegaskan bahwa dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah senantiasa menjadi inspirator dan motivator serta bingkai dalam proses pendidikan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Adapun menurut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa "Pendidikan Agama Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi.

Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya. Dalam pengertian ini pendidikan tidak hanya merupakan transformasi ilmu, melainkan sudah

berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Pendidikan islam pada khususnya bersumberkan nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai agama islam, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai islam yang melandasinya.²¹

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam disekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut diantaranya adalah :

1. Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

2. Segi Relegius

Yang dimaksud dengan religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah

²¹ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)

perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya.

Tujuan Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian bahwa proses pembinaan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh anak didik di sekolah dimulai dari tahapan *kognitif* (pembinaan akal), *afektif* (pembinaan hati), *psikomotorik* (pembinaan jasmani, kesehatan dan keterampilan) yang akan menghasilkan manusia muslim beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Dan pendidikan Agama Islam di sekolah juga bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Makna maupun tujuan pendidikan agama Islam haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Setiap materi ajar selalu mempunyai karakteristik yang berkaitan erat dengan tujuan pengajaran, tidak terkecuali mata ajar Pendidikan Agama Islam. Adapun karakteristik pendidikan agama Islam antara lain:

1. Standar kompetensi kelompok (yang didalamnya termasuk juga PAI) yang meliputi pengetahuan tentang nilai-nilai agama, budaya, dan kewarganegaraan dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kompetensi dasar yang diharapkan dari pembelajaran PAI adalah menjadi profesional yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki etos kerja, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan.²²
2. Pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiyah yang jelas dan pasti, baik hubungan manusia dengan pencipta maupun dengan sesama dan alam sekitar.
3. Pendidikan agama islam bersifat fungsional, terpakai sepanjang hayat manusia. Semakin bertambah umur seseorang, semakin dirasakan olehnya kebutuhan dan keperluan akan agama.
4. Pendidikan agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan anak didik yang sudah terbawa sejak dari rumah.

²² Nur Chanifah, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto Selatan: CV Pena Persada,)

5. Pendidikan agama Islam tidak dapat diberikan secara parsial melainkan secara komprehensif, dan holistik pada setiap level lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat berfikir mereka.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam itusecara keseluruhannya dalam lingkup al-Qur'an dan al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh atau ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruanglingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, Diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainya maupun lingkunganya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Menonton Televisi dengan Kedisiplinan Belajar ini bukanlah penelitian yang pertama melainkan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh televisi terhadap kedisiplinan anak dalam belajar PAI untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik, penulis mengambil beberapa referensi yang berasal dari kajian penelitian terdahulu. Berikut penelitian-penelitian yang mengkaji tentang pengaruh intensitas menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar PAI adalah:

Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
1. Wira Utama <i>“Pengaruh Aktivitas Menonton Televisi</i>	• Penelitian ini untuk mengetahui	• Jenis penelitian ini adalah	• Aktivitas

<p><i>Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas V SD Negeri 6 Tanjung Agung Tahun Ajaran 2013-2014”</i></p>	<p>pengaruh aktivitas menonton televisi dalam pembelajaran SD Negeri 6 Tanjung Agung.</p>	<p>deskriptif kualitatif dan kuantitatif. • Dan menggunakan sumber data primer dan sekunder.</p>	<p>menonton televisi untuk melihat kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran PAI</p>
<p>2. Hasriani <i>“Pengaruh Kebiasaan Menonton Televisi Terhadap Minat Baca Siswa kelas VIII Di Perpustakaan SMP Negeri 1 Enrekang Tahun Ajaran 2016”</i></p>	<p>• Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausal dan menggunakan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>• Di dalam itu di tulis Instrumen Penelitian.</p>	<p>• Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan jenis penelitian kuantitatif.</p>
<p>3. Fauziah Rahmi <i>“Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada Murid Kelas IV SD Negeri 47 Tompotika Kecamatan Wara Kota Palopo Tahun Ajaran 2017”</i></p>	<p>• Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu sama-sama tentang pengaruh tayangan televisi dan menonton televisi terhadap siswa.</p>	<p>• Penelitian ini menggunakan metode survey. • Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif.</p>	<p>Sedangkan pendekatannya menggunakan penelitian korelasi. Dan tehnik pengumpulan datanya menggunakan angket.</p>

			<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan SMP Negeri 7Seluma.
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------

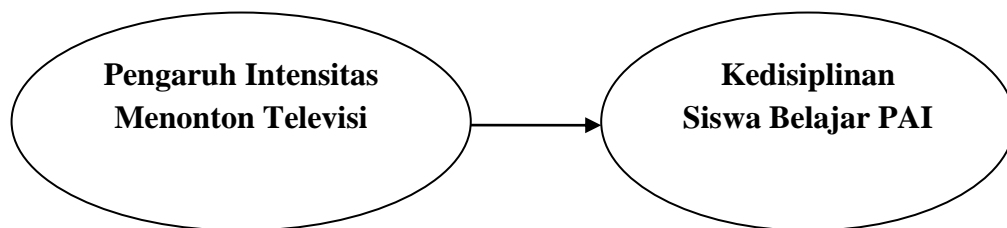
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh *Menonton Televisi* pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PAI dimulai dari mata pelajaran yang berbeda-beda pada kajian terdahulu. Ada sedikit yang membedakan penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan peneliti lakukan. Oleh karena itu peneliti akan melaksanakan penelitian ini, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan pendekatannya menggunakan penelitian korelasi untuk melihat pengaruh aktivitas menonton televisi dengan kedisiplinan belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 7 Seluma. persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tentang pengaruh menonton televisi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada tehnik analisis data yang digunakan statistik deskriptif.

Peneliti akan mengambil beberapa materi tentang mata pelajaran PAI. Yang dibahas pada pembelajaran seperti biasanya dalam penyampaian materi peneliti menggunakan metode ceramah. Kemudian peneliti akan memberikan sebuah angket yang berisi sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dan angket tersebut untuk melihat tingkat ukuran penyampaian materi yang telah

disampaikan pada pembelajaran sebelumnya agar peneliti dapat melihat tingkat ukuran masing-masing siswa dalam menjawab soal yaitu berupa sebuah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 7 Seluma.

C. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan kerangka berpikir, maka kerangka berpikir adalah:



D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada korelasi antara intensitas menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar PAI

Ha : Ada korelasi antara intensitas menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar PAI

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatannya menggunakan penelitian korelasi, yaitu penelitian yang

bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu pengaruh menonton televisi sebagai variabel (X) dan kedisiplinan belajar PAI sebagai variabel (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 7 Seluma Kelas VIII Tahun 2020.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Agustus-07 Oktober 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu atau dengan kata lain himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini menggunakan seluruh siswa/siswa SMP Negeri 7 Seluma tahun ajaran 2020/2021

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 7 Seluma

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	12	16	28
2	VIII B	15	14	29
3	VIII C	15	13	28
4	VIII D	17	12	29
5	VIII E	15	14	29
6	VIII F	15	13	28
7	VIII G	13	15	28
Jumlah Total Siswa				199

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²³ Sampling yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan sampel penelitian ini adalah Random sampling. Pengambilan sampel dengan Random sampling dilakukan dengan cara peneliti memilih responden secara acak tanpa memperhatikan prestasi siswa, keaktifan siswa, maupun cara belajar siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A-VIII C. Dari keseluruhan kelas VIII SMP Negeri 7 Seluma masing-masing kelas VIII A berjumlah 28 siswa, VIII B Berjumlah 29 siswa dan kelas VIII C berjumlah 28 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dari lapangan peneliti perlu melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi/survei digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Ada tiga karakteristik utama dari survey: 1) informasi dikumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu seperti, kemampuan, sikap,

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

pengetahuan dari populasi. 2) informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan dari suatu populasi. 3) informasi diperoleh dari sampel.²⁴

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi objek penelitian dan untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 7 Seluma.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh intensitas menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 7 Seluma. Uji validitas Angket (Kuantitatif) menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Angket tertutup adalah berupa pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia dengan cara memberi tanda silang (X) atau centang (√).²⁶

²⁴ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014)

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

Skala yang digunakan adalah skala *Likert*, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk pertanyaan positif (mendukung) ialah 4 untuk alternatif jawaban SL (Selalu), 3 untuk alternatif jawaban SR (Sering), 2 untuk alternatif jawaban KD (Kadang-kadang), dan untuk alternatif jawaban TP (Tidak Pernah). Untuk pernyataan negatif (menolak) ialah 4 untuk alternatif jawaban TP (Tidak Pernah), 3 untuk alternatif jawaban KD (Kadang-kadang), 2 untuk alternatif jawaban SR (Sering), dan 1 untuk alternatif jawaban SL (Selalu). Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dari instrumen.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan

diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Karena fokus penelitian dari penelitian ini adalah sikap dari responden maka yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku-buku yang relevan, surat, majalah, nilai, agenda, dan lain-lain. ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.²⁷

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan jumlah siswa dan dokumen-dokumen yang diperlukan peneliti untuk melengkapi data-data dalam penelitian ilmiah ini.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif tentang: sejarah berdiri SMP Negeri 7 Seluma letak geografis sekolah, struktur sekolah, keadaan siswa, dan guru serta keadaan sarana dan prasarana.

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan dataa.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Operasional Variabel

²⁷ Dr Muchson, *Statistik Deskriptif*, (Indonesia: Guepedia,)

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y):

1) Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu pengaruh intensitas menonton televisi.

2) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu kedisiplinan belajar PAI.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen

1. Kisi – kisi Angket Intensitas Menonton Televisi

No	Indikator	No Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Pagi sebelum sekolah	1	2	2
2	Siang setelah sekolah	3,4	-	2
3	Sore hari	5	6	2
4	Malam hari sebelum sesudah belajar	7	8	2
5	Pagi, siang, sore, malam pada saat libur sekolah	9,10	-	2

Jumlah	10
--------	----

2. Kisi – kisi Angket Kedisiplinan Belajar PAI

No	Indikator	No Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Faktor yang mempengaruhi belajar PAI	1	2,3	3
2	Alokasi waktu belajar PAI	4	5	2
3	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI	6	7,8	3
4	Pemahaman siswa terhadap materi PAI	9	10	2
Jumlah				10

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk mengetahui kevalidan alat ukur tersebut, dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal tersebut dengan skor yang diperoleh koefisien dihitung dengan rumus korelasi *Product Moment*. Dengan simpangan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2) (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien Korelasi Variabel x dan y
 N : Jumlah sampel
 $\sum x$: Jumlah seluruh skor x
 $\sum y$: Jumlah seluruh skor y
 $\sum xy$: Perkalian antara x dan y
 $\sum x^2$: Total skor x^2
 $\sum y^2$: Total skor y^2

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan bahwa suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. berhubungan dengan keajegan atau ketetapan hasil pengukuran.

Maksudnya suatu instrument yang *reliable* akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama walaupun digunakan dalam waktu yang berbeda.

Untuk mengetahui reliabilitas soal, peneliti menggunakan *Single Test-Single Trial* dengan menggunakan formula Spearman-Brown Model Genap-Ganjil. Pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan hanya ada dua

jawaban. Misalnya jawaban benar diisi dengan nilai 1 dan jawaban salah diisi dengan nilai 0. Untuk mengetahui soal-soal di atas reabil atau tidak dapat dilihat langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjumlah skor-skor yang dimiliki oleh item yang bernomor ganjil.
- b. Menjumlah skor-skor yang dimiliki oleh item yang bernomor genap.
- c. Mencari (menghitung) angka indeks korelasi “r” product moment, antara variabel X (item soal yang bernomor ganjil) dengan variabel Y (item soal yang bernomor genap) yaitu r_{xy} dan $r = \frac{11}{12}$.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pada suatu penelitian telah dibuat hipotesis yang perlu dibuktikan kebenarannya.

Adapun tahap-tahap analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan teknik SPSS dengan uji Kolmogorof-Smirnof. Untuk mengidentifikasi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien *Asym.Sig.* atau *P- Value* dengan 0,05 (taraf signifikansi). Apabila *P- Value* lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi yang berarti tidak signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya jika *P-Value* lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidaknormal.

Perhitungandalamujinormalitasdilakukanuntukmasing-masingkelas yang menjadisampelpenelitianmenggunakanSPSS 16.0 for Windows denganketentuanjikaNilaisignifikansiataunilaiprobabilitas < 0,05 maka H0 ditolak (data berdistribusitidak normal), danjikanilaiNilaisignifikansiataunilaiprobabilitas \geq 0,05 maka H0 diterima (data berdistribusi normal).

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian maka akan dilanjutkan dengan pengujian homogenitas. Uji homogen sangat diperlukan untuk membuktikan data dasar yang akan diolah. Penguji homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasiitu bersifat homogen atau

heterogen. Yang dimaksud dengan uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variabel-variabel dua buah distribusi atau lebih.

Uji homogenitas digunakan pada sampel yang dikehendaki oleh peneliti, sampel tersebut adalah pada kelas VIII A, VIII B, dan VIII C. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian *homogen* atau tidak, apabila *homogenitas* ini terpenuhi, maka peneliti dapat melakukan uji *hipotesis* menggunakan ANOVA dua jalur (*Two Way Anova*). Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji fisher dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tidak homogen

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka homogen

Kesimpulan:

Tidak homogen : analisis uji komparatif tidak dapat dilakukan

Homogen : analisis uji komparatif dapat dilanjutkan.

c. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari hubungan antara variabel

independent (X) dengan variabel dependent (Y) yang dicari melalui teknik analisis regresi. Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mencari bagaimana variabel-variabel bebas dan variabel terikat berhubungan pada hubungan pada hubungan fungsional atau sebab akibat. Bentuk umum dari persamaan regresi adalah:

Adapun langkah-langkah dalam analisis uji hipotesis regresi satuprediktor adalah seperti berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = subjek variabel terikat yang diproyeksikan

x = nilai dari variabel bebas

a = nilai konstanta harga\

b = koefisien regresi.

Dalam analisis uji hipotesis akan dicari model regresi antara intensitas menonton televisi(X) terhadap kedisiplinan belajar PAI(Y). Sebelum dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap korelasi antara kedua variabel tersebut.

Dalam analisis regresi, peneliti menggunakan bantuan program software SPSS tipe 16.0. Setelah mendapatkan hasil dari analisis regresi, peneliti menginterpretasikan hasil yang diperoleh yang selanjutnya akan dapat diketahui sejauh mana pengaruh intensitas

menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa kelas VIII SMP 7 Seluma Tahun Ajaran 2020/2021.

a. Hipotesis korelasi

H_0 = Tidak ada korelasi antara intensitas menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar PAI

H_1 = Ada korelasi antara intensitas menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar PAI

Pengambilan keputusan dalam hipotesis korelasi yaitu dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas). Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 7 Seluma

Sebelummenjadisekolahnegeri SMP Negeri 7 Selumaadalahsekolahmenengahswastadengannama SMPSinarKarya, yang kemudian di negerikanpadabulan JuliTahun 1983, dengannama SMP Negeri Bukit PeninjauansampaidenganTahun 1995, kemudianbergantinamakembalimenjadi SMP Negeri 2 Sukaraja .

PadaTahun 2003 terjadi pemekaran wilayah dan terbentuk Kabupaten Seluma, sehinggaTahun 2007 SMP Negeri 2 Sukaraja juga mengalami perubahan nama menjadi SMPN Negeri 7 Seluma sampaidengan sekarang.

Memiliki letak sekolah yang strategis di Cahaya Negeri beralamat di Jalan Transmigrasi Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. SMP Negeri 7 Seluma memiliki kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang kreatifitas siswa dalam membangun jiwa mental dan kedisiplinan siswa mulai dari kegiatan Olahraga, Pramuka, Paskibra, UKS, dan lain-lainnya.

2. VisidanMisi SMP Negeri 7 Seluma

Visi : Berkarakter, Berprestasi ,danBerbudaya

- Misi :
- a. Meningkatkan imtaq dan iptek.
 - b. Menerapkan model pembelajaran kooperatif.
 - c. Meningkatkan kualitas PBM dan hasil pembelajaran.
 - d. Meningkatkan kedisiplinan siswa, guru, dan tenaga kependidikan.
 - e. Meningkatkan SDM dan kinerja personil sekolah
 - f. Mengoptimalkan potensi yang ada dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.
 - g. Meningkatkan partisipasi aktif orang tua siswa, pemerintah dan masyarakat.
 - h. Menerapkan manajemen partisipatif, demokratis, mengembangkan delapan standar pendidikan.

3. Nama-nama Kepala Sekolah

1. Drs .ZulyadiHasyim(1983 – 1987)
2. Drs. ZairinRasul (1987 – 1989)
3. Drs. RuslanDjafar(1989 – 1997)
4. Drs .RusyikinAfandi (1997- 1999)
5. Drs. Dahrullani(1999 – 2001)
6. Maserin, S.Pd(2001 – 2007)
7. Drs. Yahin (2007 – 2009)
8. .Drs. Amri (2009 – 2012)

9. Rahidi Asmara, S.Pd (2012 – 2016)

10. Antonikwin, S.Pd (2016 – 2018)

11. HeriSupardi, S.Pd(2018 – Sekarang)

4. Tujuan SMP Negeri 7 Seluma

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dari hari kehari.
- b) Terlaksananya perkembangan kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan.
- c) Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan dengan pendekatan **SCIENTIFIC**.
- d) Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat kabupaten maupun provinsi.
- e) Terlaksananya pembiasaan 5s-1p (salam, salim, senyum, sapa, santun, dan peduli lingkungan).
- f) Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan P4GN (pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba).
- g) Terwujudnya karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba melalui program pembiasaan, kegiatan LATANSA serta program 10 k.

- h) Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

5. Keadaan Siswa SMP Negeri 7 Seluma

Tabel 4.1

REKAPITULASI JUMLAH SISWA

SMPN 7 SELUMA TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021

No	Kelas	JenisKelamin		Jumlah
		Laki - laki	Perempuan	
1	VII A	13	15	28
2	VII B	13	15	28
3	VII C	13	15	28
4	VII D	13	15	28
5	VII E	14	14	28
6	VII F	13	15	28
7	VII G	13	15	28
8	VII H	13	15	28
	Jumlah Kelas VII	105	119	224
1	VIII A	12	16	28
2	VIII B	15	14	29
3	VIII C	15	13	28
4	VIII D	17	12	29
5	VIII E	15	14	29

6	VIII F	15	13	28
7	VIII G			
	Jumlah Kelas VIII	89	82	171
1	IX A	12	17	29
2	IX B	13	16	29
3	IX C	16	13	29
4	IX D	14	15	29
5	IX E	15	14	29
6	IX F	16	13	29
7	IX G	18	11	29
	Jumlah Kelas IX	104	99	203
1	VII	105	119	224
2	VIII	89	82	171
3	IX	104	99	203
	Jumlah Seluruh	298	300	598

No	Kelas	A g a m a					Jumlah
		Islam	Protestan	Khatolik	Hindu	Budha	
1	VII A	26	2	-			28
2	VII B	26	2	-			28
3	VII C	27	1				28
4	VII D	26	2				28

5	VII E	25	2	1			28
6	VII F	25	3				28
7	VII G	27	1				28
8	VII H	28					28
	Jumlah	210	13	1	0	0	224
1	VIII A	27	1		-	-	28
2	VIII B	28	1		-	-	29
3	VIII C	26	2		-	-	28
4	VIII D	29			-	-	29
5	VIII E	27	1	1	-	-	29
6	VIII F	26	2	-	-	-	28
7	VIII G						
	Jumlah	163	7	1	-	-	171
1	IX A	29	-		-	-	29
2	IX B	28	1	-	-	-	29
3	IX C	29	-	-	-	-	29
4	IX D	27	2	-	-	-	29
5	IX E	29	-	-	-	-	29
6	IX F	28	1	-	-	-	29
7	IX G	29	-				29
	Jumlah	199	4	0	0	0	203
1	VII	210	13	1			224
2	VIII	163	7	1			171
3	IX	199	4	0			203
	Jumlah	572	24	2	0	0	598

	Seluruh						
--	---------	--	--	--	--	--	--

6. Jumlah Guru SMP Negeri 7 Selama

Tabel 4.2

DATA KLASIFIKASI GURU DAN STAP TATA USAHA

NO	JENIS GURU	JUMLAH	JENIS PENDIDIKAN				
			S 2	S 1	D 3	D 2	D 1 / SLTA
1	Guru Tetap	31	3	27	1		
2	Guru Kontrak	-	-	-	-	-	-
3	Guru Honor	10		9	-	-	1
4	Tata Usaha	4					4
5	Tata Usaha Honor	5	-	3	-	-	2
6	Penjaga&Satpam	3					3
7	Pustakawan	1					1
8	Laboran	-					
9	Klining Service	1					1

Tabel 4.3

DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS TUGAS	JUMLAH
1	PNS	Ka. Sekolah	1
		GURU	30
		STAF TU	4
2	HONORER	GURU	7
		STAF TU	9
JUMLAH			51

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4

No	Jenis Ruang	Kondisi Ruang	Seluruh Ruan
----	-------------	---------------	--------------

								g	
		Baik		Sedang		Rusak		Jml	Luas (m2)
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)		
1	RuangTeori/ Kelas	14	704	-	-	6	336	20	1.040
2	Lab. IPA	3	120	-	-			3	360
3	Lab. Bahasa	1	120	-	-	-	-	1	120
4	Lab. IPS	-							
5	Lab. Komputer	-							
6	RuangPerpus takaan	1	-	-	-	1	108	1	108
7	RuangKetera mpilan	-	-	-	-	1	140	1	140
8	Ruang Serba Guna	-							
9	Ruang UKS/Pramuk a	-							
10	Ruang BP/BK	-							
11	Ruang Kepsek			1	56			1	56
12	Ruang Guru			1	105			1	105
13	Ruang Tamu	-							
14	Ruang Tata Usaha					1	56	1	56
15	Ruang Koperasi	1	24					1	24
16	Rumah	-				1	56	1	56

	Kepsek								
17	Rumah Guru	-				1	105	1	105
18	Rumah Penjaga Sekolah	-							
19	Ruang Ibadah	1	120					1	120
20	Km Mandi/WC Guru	2	18			1	18	3	18
21	Km Mandi/WC Murid	6	36					6	36
22	Kantin Sekolah	1	24					1	24
23	Bangsai Kendaraan	1	45					1	45
24	Sanggar MGMP	-							
25	Gudang	1	30						
26	Dapur Sekolah	-							
27	Lainnya:								
Jumlah									2.134

3. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang

valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk mengetahui kevalidan alat ukur tersebut, dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal tersebut dengan skor yang diperoleh koefisien dihitung dengan rumus korelasi *Product Moment*.

Dalam rangka untuk mengetahui baik tidaknya suatu soal adanya uji coba suatu soal validitas suatu item. Untuk itu soal terlebih dahulu diuji cobakan kepada 29 siswa di luar sampel yakni diujikan dikelas VIII F SMP Negeri 7 Seluma. pelaksanaan uji validitas soal dilakukan kepada 29 siswa sebagai responden yang terdiri dari masing-masing 10 soal tentang Intensitas Menonton Televisi (variabel X), dan Kedisiplinan Belajar PAI (Variabel Y). Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Pengujian Validitas Item Soal No. 1
Intensitas Menonton Televisi

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	32	4	1024	64
2	1	32	1	1024	32
3	1	29	1	841	29
4	1	28	1	784	28
5	2	27	4	729	54
6	1	30	1	900	30
7	1	31	1	961	31
8	1	33	1	1089	33
9	2	27	4	729	54
10	2	27	4	729	54
11	2	28	4	784	56
12	4	32	16	1024	128
13	1	33	1	1089	33

14	2	30	4	900	60
15	1	33	1	1089	33
16	2	27	4	729	54
17	4	31	16	961	124
18	4	38	16	1444	152
19	1	24	1	576	24
20	3	36	9	1296	108
21	2	27	4	729	54
22	4	37	16	1369	148
23	1	32	1	1024	32
24	1	20	1	400	20
25	2	37	4	1369	74
26	2	32	4	1024	64
27	1	22	1	484	22
28	1	31	1	961	31
29	1	34	1	156	34
Σ	53	880	127	27218	1660

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas soal nomor 1 dengan

menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2) (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{29(1660) - (53)(880)}{\sqrt{[29(127) - (53)^2] - [29(27218) - 880^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{48140 - 46640}{\sqrt{(3683 - 2809)[789322 - 774400]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1500}{\sqrt{(874) \cdot (14922)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1500}{\sqrt{13041828}}$$

$$r_{xy} = \frac{1500}{3611}$$

$$r_{xy} = 0,415$$

Melalui perhitungan di atas, diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,415 untuk

mengetahui validitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai

koefisien “*r*” *Product moment* dengan terlebih dahulu mencari “*db*” atau derajat bebasnya dengan rumus:

$$db = N - 2$$

$$db = 29 - 2$$

$$= 27$$

Dengan melihat table nilai “*r*” *product moment*, ternyata *db* sebesar 27 pada taraf 5% sebesar 0,367. Adapun nilai *rtabel* dengan taraf signifikan 5% validitas soal dengan 0,367 ($r_{xy} \geq 0,367$), maka data tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui r_{xy} ($0,415 \geq 0,367$). Maka item soal nomor 1 dinyatakan valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Soal Secara Keseluruhan
Soal Intensitas Menonton Televisi
Dan Kedisiplinan Belajar PAI

Hasil Uji Validitas Soal Intensitas Menonton Televisi

No Item Soal	r hitung	r tabel (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0,415	0,367	Valid
2	0,6577	0,367	Valid
3	0,6766	0,367	Valid
4	0,5289	0,367	Valid
5	0,4949	0,367	Valid
6	0,5331	0,367	Valid
7	0,5495	0,367	Valid
8	0,4018	0,367	Valid
9	0,5963	0,367	Valid
10	0,6426	0,367	Valid

Hasil Uji Validitas Soal Kedisiplinan Belajar PAI

No Item Soal	r hitung	r tabel (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0,5665	0,367	Valid
2	0,5206	0,367	Valid
3	0,5772	0,367	Valid
4	0,4204	0,367	Valid
5	0,4673	0,367	Valid
6	0,3827	0,367	Valid
7	0,4298	0,367	Valid
8	0,4614	0,367	Valid
9	0,3963	0,367	Valid
10	0,5655	0,367	Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas soal dari keseluruhan yaitu dari soal Intensitas Menonton Televisi dan soal Kedisiplinan Belajar PAI yang berjumlah masing-masing 10 item, Dinyatakan valid.

Tabel 4.7
Pengujian Validitas Item Soal No. 1
Kedisiplinan Belajar PAI

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	31	9	961	93
2	2	29	4	841	58
3	3	27	9	729	81
4	3	27	9	729	81
5	2	25	4	625	50
6	3	30	9	900	90
7	4	35	16	1225	140
8	3	28	9	784	84
9	4	33	16	1089	132
10	2	20	4	400	40
11	3	26	9	676	78
12	4	28	16	784	112
13	3	29	9	841	87
14	3	27	9	729	81
15	2	28	4	784	56

16	3	24	9	576	72
17	3	37	9	1369	111
18	4	31	16	961	124
19	3	29	9	841	87
20	3	30	9	900	90
21	4	31	16	961	124
22	4	31	16	961	124
23	3	27	9	729	81
24	4	27	16	729	108
25	4	29	16	841	116
26	3	31	9	961	93
27	2	19	4	361	38
28	2	23	4	529	46
29	4	28	16	784	112
Σ	90	820	294	23600	2589

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas soal nomor 1 dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2) (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{29(2589) - (90)(820)}{\sqrt{[29(294) - (90)^2][29(23600) - 820^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{75081 - 73800}{\sqrt{(8526 - 8100)[684400 - 672400]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1281}{\sqrt{(426) \cdot (12000)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1281}{\sqrt{5112000}}$$

$$r_{xy} = \frac{1281}{2260}$$

$$r_{xy} = 0,566$$

Melalui perhitungan di atas, diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,566 untuk mengetahui validitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “ r ” *Product moment* dengan terlebih dahulu mencari “ db ” atau derajat bebasnya dengan rumus:

$$db = N - 2$$

$$db = 29 - 2$$

$$= 27$$

Dengan melihat table nilai “r” product moment, ternyata db sebesar 27 pada taraf 5% sebesar 0,367. Adapun nilai *r* tabel dengan taraf signifikan 5% validitas soal dengan 0,367 ($r_{xy} \geq 0,367$), maka data tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui r_{xy} ($0,566 \geq 0,367$). Maka item soal nomor 1 dinyatakan valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Soal Secara Keseluruhan
Soal Intensitas Menonton Televisi
Dan Kedisiplinan Belajar PAI

Hasil Uji Validitas Soal Intensitas Menonton Televisi

No Item Soal	r hitung	r tabel (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0,415	0,367	Valid
2	0,6577	0,367	Valid
3	0,6766	0,367	Valid
4	0,5289	0,367	Valid
5	0,4949	0,367	Valid
6	0,5331	0,367	Valid
7	0,5495	0,367	Valid
8	0,4018	0,367	Valid
9	0,5963	0,367	Valid
10	0,6426	0,367	Valid

Hasil Uji Validitas Soal Kedisiplinan Belajar PAI

No Item Soal	r hitung	r tabel (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0,5665	0,367	Valid
2	0,5206	0,367	Valid

3	0,5772	0,367	Valid
4	0,4204	0,367	Valid
5	0,4673	0,367	Valid
6	0,3827	0,367	Valid
7	0,4298	0,367	Valid
8	0,4614	0,367	Valid
9	0,3963	0,367	Valid
10	0,5655	0,367	Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas soal dari keseluruhan yaitu dari soal Intensitas Menonton Televisi dan soal Kedisiplinan Belajar PAI yang berjumlah masing-masing 10 item, Dinyatakan valid.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan bahwa suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. berhubungan dengan keajegan atau ketetapan hasil pengukuran.

Untuk mengetahui reliabilitas soal, peneliti menggunakan *Single Test-Single Trial* dengan menggunakan formula Spearman-Brown Model Genap-Ganjil. Pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan hanya ada dua jawaban. Misalnya jawaban benar diisi dengan nilai 1 dan jawaban salah diisi dengan nilai 0. Untuk mengetahui soal-soal di atas reabil atau tidak

hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Soal Intensitas Menonton Televisi

No	Skor Item Bernomor		X ²	Y ²	XY
	Ganjil	Genap			

	(X)	(Y)			
1	16	16	256	256	256
2	15	17	225	289	255
3	12	17	144	289	204
4	14	14	196	196	196
5	12	15	144	225	180
6	14	16	196	256	224
7	15	16	225	256	240
8	14	19	196	361	266
9	14	13	196	169	182
10	13	14	169	196	182
11	13	15	169	225	195
12	15	17	225	289	255
13	15	18	225	324	270
14	15	15	225	225	225
15	15	18	225	324	270
16	13	14	169	196	182
17	16	15	256	225	240
18	20	18	400	324	360
19	11	13	121	169	143
20	18	18	324	324	324
21	13	14	169	196	182
22	19	18	361	324	342
23	14	18	196	324	252
24	8	12	64	144	96
25	18	19	324	361	342
26	15	17	225	289	255
27	10	12	100	144	120
28	15	16	225	256	240
29	16	18	256	324	288
Total Σ	418	462	6206	7480	6766

Untuk mencari koefisien korelasi antara item kelompok ganjil (X) dan kelompok genap (Y) yaitu dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2) (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{29(6766) - (418)(462)}{\sqrt{[29(6206) - (418)^2][29(7480) - 462^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{196214 - 193116}{\sqrt{(179974 - 174724)[216920 - 213444]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3098}{\sqrt{(5250) \cdot (3476)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3098}{\sqrt{18249000}}$$

$$r_{xy} = \frac{3098}{4271}$$

$$r_{xy} = 0,725$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai r_{xy} antara kelompok ganjil (X) dan genap (Y) sebesar 0,725. Kemudian dilanjutkan dengan mencari reabilitas soal tes secara keseluruhan digunakan rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r_{11} = \frac{2(r_{xy})}{(1 + r_{xy})}$$

$$r_{11} = \frac{2(0,725)}{(1 + 0,725)}$$

$$r_{11} = \frac{1,45}{1,725}$$

$$r_{11} = 0,84$$

Perhitungan reabilitas soal dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reabilitas.

Adapun kriteria nilai reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kriteria Alfa

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	<i>Very Highly Reliable</i>
0,80 – 0,90	<i>Highly Reliable</i>
0,70 – 0,80	<i>Reliable</i>
0,60 – 0,70	<i>Marginally/Minimally Reliable</i>
< 0,60	<i>Unacceptably Low Reliable</i>

Adapun nilai kritik untuk reliabilitas soal adalah 0,60. Artinya, apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,60, maka soal tersebut dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil hitung, dapat diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,84. Koefisien reliabilitas tes 0,84 ternyata lebih besar dari 0,70. Dengan demikian maka tes hasil belajar pada mata pelajaran PAI tersebut dinyatakan sebagai hasil belajar yang reliabel.

Tabel 5.1
Uji Reliabilitas Soal Kedisiplinan Belajar PAI

No	Skor Item Bernomor		X²	Y²	XY
	Ganjil (X)	Genap (Y)			
1	16	15	256	225	240
2	14	15	196	225	210
3	14	13	196	169	182
4	15	12	225	144	180
5	13	12	169	144	156
6	16	14	256	196	224
7	19	16	361	256	304
8	16	12	256	144	192
9	16	17	256	289	272
10	10	10	100	100	100

11	15	11	225	121	165
12	15	13	225	169	195
13	16	13	256	169	208
14	15	12	225	144	180
15	13	15	169	225	195
16	14	10	196	100	140
17	17	20	289	400	340
18	17	14	289	196	238
19	15	14	225	196	210
20	16	14	256	196	224
21	16	15	256	225	240
22	17	14	289	196	238
23	15	12	225	144	180
24	15	12	225	144	180
25	14	15	196	225	210
26	16	15	256	225	240
27	10	9	100	81	90
28	11	12	121	144	132
29	15	13	225	169	195
Total Σ	431	389	6519	5361	5860

Untuk mencari koefisien korelasi antara item kelompok ganjil (X) dan kelompok genap (Y) yaitu dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2) (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{29(5860) - (431)(389)}{\sqrt{[29(6519) - (431)^2][29(5361) - 389^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{169940 - 167659}{\sqrt{(189051 - 185761)(155469 - 151321)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2281}{\sqrt{(3290) \cdot (4148)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2281}{\sqrt{13646920}}$$

$$r_{xy} = \frac{2281}{3694}$$

$$r_{xy} = 0,617$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai r_{xy} antara kelompok ganjil (X) dan genap (Y) sebesar 0,617. Kemudian dilanjutkan dengan mencari reabilitas soal tes secara keseluruhan digunakan rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r_{11} = \frac{2(r_{xy})}{(1 + r_{xy})}$$

$$r_{11} = \frac{2(0,617)}{(1 + 0,617)}$$

$$r_{11} = \frac{1,234}{1,617}$$

$$r_{11} = 0,76$$

Perhitungan realibitas soal dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien realibitas hitung dengan nilai kritik atau standar realibitas.

Adapun kriteria nilai reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Kriteria Alfa

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	<i>Very Highly Reliable</i>
0,80 – 0,90	<i>Highly Reliable</i>
0,70 – 0,80	<i>Reliable</i>
0,60 – 0,70	<i>Marginally/Minimally Reliable</i>
< 0,60	<i>Unacceptably Low Reliable</i>

adapun nilai kritik untuk reliabilitas soal adalah 0,60. Artinya, apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,60, maka soal tersebut dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil hitung, dapat diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,76. Koefisien reliabilitas tes 0,76 ternyata lebih besar dari 0,70. Dengan demikian maka tes hasil belajar pada mata pelajaran PAI tersebut dinyatakan sebagai hasil belajar yang reliabel.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa yang telah diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan dalam uji normalitas dilakukan untuk masing-masing kelas yang menjadi sampel penelitian menggunakan SPSS 16.0 for Windows dengan ketentuan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (data berdistribusi tidak normal), dan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima (data berdistribusi normal). Adapun hipotesis uji normalitas adalah sebagai berikut

Tabel 5.2

DATA Uji NORMALITAS

No	Intensitas (X)	Kedisiplinan (Y)
1	32	33
2	32	31
3	31	28
4	28	29

5	25	29
6	31	31
7	38	35
8	29	30
9	29	33
10	31	28
11	31	29
12	33	29
13	33	32
14	27	28
15	32	31
16	35	30
17	36	39
18	31	30
19	29	32
20	31	33
21	32	31
22	31	34
23	29	28
24	33	31
25	29	30
26	31	30
27	22	26
28	21	25
29	30	28
30	24	29
31	28	32
32	23	21
33	33	29
34	22	28
35	33	34
36	27	30
37	31	32
38	30	27
39	35	32
40	32	33
41	36	37
42	27	28
43	34	28

44	37	38
45	33	29
46	29	28
47	31	29
48	36	29
49	27	28
50	29	27
51	26	28
52	30	29
53	33	28
54	34	30
55	32	29
56	34	30
57	31	27
58	36	35
59	36	34
60	31	35
61	31	33
62	35	33
63	36	37
64	34	28
65	37	34
66	37	31
67	31	33
68	31	30
69	31	36
70	35	31
71	34	27
72	28	27
73	35	33
74	26	28
75	36	33
76	28	30
77	29	31
78	29	28
79	29	30
80	33	26
81	25	27
82	34	32

83	30	28
84	32	28
85	27	26
Jumlah	2635	2576

a. Uji Normalitas Distribsui Data (X)

- 1) Menentukan nilai tertinggi dan terendah

$$\text{Nilai tertinggi} = 39$$

$$\text{Nilai terendah} = 21$$

- 2) Menentukan rentang (R)

$$\text{Rentang kelas} = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

$$= 39 - 21$$

$$= 18$$

- 3) Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 85$$

$$= 1 + 3,3 (1,929)$$

$$= 1 + 6,36$$

$$= 7.36 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 7$$

- 4) Panjang kelas = $\frac{\text{rentang kelas}}{k}$

$$= \frac{18}{7}$$

$$= 2,5 \text{ (dibulatkan)} = 3$$

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X

No	Interval	F	Xi	Xi ²	Fxi	Fxi ²
1	21-23	4	22	484	88	1936
2	24-26	5	25	625	125	3125
3	27-29	19	28	784	532	14896
4	30-32	27	31	961	837	25947
5	33-35	19	34	1156	646	21964
6	36-38	11	37	1369	407	15059
Σ		85	177	5379	2635	82927

1) Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum FXi}{n} \\
 &= \frac{2635}{85} \\
 &= 31
 \end{aligned}$$

2) Menentukan simpangan baku

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum FXi^2 - (\sum FXi)^2}{n \cdot (n - 1)}} \\
 S &= \sqrt{\frac{85 \cdot 82927 - (2635)^2}{85 \cdot (85 - 1)}} \\
 S &= \sqrt{\frac{7048795 - 6943225}{85 \cdot 84}} \\
 S &= \sqrt{\frac{105570}{7140}} \\
 S &= \sqrt{14,785} \\
 S &= 3,8
 \end{aligned}$$

3) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

a) Membuat batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan: 20,5/ 23,5/ 26,5/

29,5/ 32,5/ 35,5/ 38,5.

b) Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - X}{S}$$

$$Z1 = \frac{20,5 - 31}{3,8} = \frac{-10,5}{3,8} = 2,76$$

$$Z2 = \frac{23,5 - 31}{3,8} = \frac{-7,5}{3,8} = 1,97$$

$$Z3 = \frac{26,5 - 31}{3,8} = \frac{-4,5}{3,8} = 1,18$$

$$Z4 = \frac{29,5 - 31}{3,8} = \frac{-1,5}{3,8} = 0,39$$

$$Z5 = \frac{32,5 - 31}{3,8} = \frac{1,5}{3,8} = 0,39$$

$$Z6 = \frac{35,5 - 31}{3,8} = \frac{4,5}{3,8} = 1,18$$

$$Z7 = \frac{38,5 - 31}{3,8} = \frac{7,5}{3,8} = 1,97$$

c) Mencari luas 0 s/d Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas. Sehingga batas kelas: 0,4971/ 0,4756/ 0,3810/ 0,1517/ 0,1517/ 0,3810/ 0,4756.

d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0-Z , yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka pada baris tengah ditambah.

$$0,4971 - 0,4756 = 0,0215$$

$$0,4756 - 0,3810 = 0,0946$$

$$0,3810 - 0,1517 = 0,2293$$

$$0,1517 + 0,1517 = 0,3034$$

$$0,1517 - 0,3810 = 0,2293$$

$$0,3810 - 0,4756 = 0,0946$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (F_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (85)

$$0,0215 \times 85 = 1,82$$

$$0,0946 \times 85 = 8,04$$

$$0,2293 \times 85 = 19,49$$

$$0,3034 \times 85 = 25,78$$

$$0,2293 \times 85 = 19,49$$

$$0,0946 \times 85 = 8,04$$

Tabel 5.4
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (F_o) untuk Variabel X

N o	Batas Kelas	Z	Luas 0- Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	F o
1	20,5	$\frac{2,7}{6}$	0,4971	0,0215	1,82	4
2	23,5	$\frac{1,9}{7}$	0,4756	0,0946	8,04	5
3	26,5	$\frac{1,1}{8}$	0,3810	0,5327	19,49	$\frac{1}{9}$
4	29,5	$\frac{0,3}{9}$	0,1517	0,3034	25,78	$\frac{2}{7}$
5	32,5	$\frac{0,3}{9}$	0,1517	0,2293	19,49	$\frac{1}{9}$
6	35,5	$\frac{1,1}{8}$	0,3810	0,0946	8,04	$\frac{1}{1}$
7	38,5	$\frac{1,9}{7}$	0,4756			

Mencari Chi Kuadrat (X^2 hitung) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$\begin{aligned}
&= \\
&\frac{(4-1,82)^2}{1,82} + \frac{(5-8,04)^2}{8,04} + \frac{(19-19,49)^2}{19,49} + \frac{(27-25,78)^2}{25,78} + \\
&\frac{(19-19,49)^2}{19,49} + \frac{(11-8,04)^2}{8,04} \\
&= 2,61 + 1,14 + 0,012 + 0,05 + 0,01 + 1,08 \\
&= 4,90
\end{aligned}$$

Table 5.5
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y

No	Interval	F	Yi	Yi ²	Fyi	Fyi ²
1	21-23	1	22	484	22	484
2	24-26	4	25	625	100	2500
3	27-29	34	28	784	952	26656
4	30-32	25	31	961	775	24025
5	33-35	16	34	1156	544	18496
6	36-38	4	37	1369	148	5476
7	39-41	1	38	1444	38	1444
Σ		85	215	6823	2579	79081

5) Mencari Mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}
X &= \frac{\sum FYi}{n} \\
&= \frac{2579}{85} \\
&= 30,3
\end{aligned}$$

6) Menentukan Simpangan Baku

$$\begin{aligned}
S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum FYi^2 - (\sum FYi)^2}{n \cdot (n - 1)}} \\
S &= \sqrt{\frac{85 \cdot 79081 - (2579)^2}{85 \cdot (85 - 1)}} \\
S &= \sqrt{\frac{6721885 - 6651241}{85 \cdot 84}}
\end{aligned}$$

$$S = \sqrt{\frac{70644}{7140}}$$

$$S = \sqrt{9,89}$$

$$S = 3,14$$

- 7) Membuat daftar frekuensi dengan jalan sebagai berikut:
- a) Membuat batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan: 20,5/ 23,5/ 26,5/ 29,5/ 32,5/ 35,5/ 38,5/41,5.
- b) Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - X}{S}$$

$$Z_1 = \frac{20,5 - 30,3}{3,14} = \frac{-9,8}{3,14} = -3,12$$

$$Z_2 = \frac{23,5 - 30,3}{3,14} = \frac{-6,8}{3,14} = -2,16$$

$$Z_3 = \frac{26,5 - 30,3}{3,14} = \frac{-3,8}{3,14} = -1,21$$

$$Z_4 = \frac{29,5 - 30,3}{3,14} = \frac{-0,8}{3,14} = -0,25$$

$$Z_5 = \frac{32,5 - 30,3}{3,14} = \frac{2,2}{3,14} = 0,70$$

$$Z_6 = \frac{35,5 - 30,3}{3,14} = \frac{5,2}{3,14} = 1,65$$

$$Z_7 = \frac{38,5 - 30,3}{3,14} = \frac{8,2}{3,14} = 2,61$$

$$Z_8 = \frac{41,5 - 30,3}{3,14} = \frac{11,2}{3,14} = 3,56$$

- c) Mencari luas 0 s/d Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas. Sehingga batas

kelas: 0,4991/ 0,4846/ 0,3869/ 0,0987/ 0,2580/ 0,4505/ 0,4955/
0,4998.

- d) Mencari luas kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka pada baris tengah ditambah.

$$0,4991 - 0,4846 = 0,0145$$

$$0,4846 - 0,3869 = 0,0977$$

$$0,3869 - 0,0987 = 0,2882$$

$$0,0987 + 0,2580 = 0,3567$$

$$0,2580 - 0,4505 = 0,1925$$

$$0,4505 - 0,4955 = 0,045$$

$$0,4955 - 0,4998 = 0,0043$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (F_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden(85).

$$0,0145 \times 85 = 1,2325$$

$$0,0977 \times 85 = 8,3045$$

$$0,2882 \times 85 = 24,497$$

$$0,3567 \times 85 = 30,31$$

$$0,1925 \times 85 = 16,3625$$

$$0,045 \times 85 = 3,825$$

$$0,0043 \times 85 = 0,3655$$

Tabel 5.6
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	20,5	3,12	0,4991	0,0145	1,2325	1
2	23,5	2,16	0,4846	0,0977	8,3045	4
3	26,5	1,21	0,3869	0,2882	24,497	34
4	29,5	0,25	0,0987	0,3567	30,31	25
5	32,5	0,70	0,2580	0,1925	16,3625	16
6	35,5	1,65	0,4505	0,045	3,825	4
7	38,5	2,61	0,4955	0,0043	0,3655	1
8	41,5	3,56	0,4998			

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_{i=1}^K \frac{(fo - fe)^2}{fe} \\
 &= \\
 &= \frac{(1-1,2325)^2}{1,2325} + \frac{(4-8,3045)^2}{8,3045} + \frac{(34-24,497)^2}{24,497} + \\
 &= \frac{(25-30,31)^2}{30,31} + \frac{(16-16,3625)^2}{16,3625} + \frac{(4-3,825)^2}{3,825} + \frac{(1-0,3655)^2}{0,3655} \\
 &= 0,04 + 2,23 + 3,68 + 0,93 + 0,01 + 0,01 + 1,10 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

b. Uji Normalitas Distribusi Data (Y)

4) Menentukan nilai tertinggi dan terendah

$$\text{Nilai Tertinggi} = 38$$

$$\text{Nilai terendah} = 21$$

5) Menentukan rentang (R)

$$\text{Rentang Kelas} = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

$$= 38 - 21$$

$$= 17$$

$$\begin{aligned}
 6) \text{ Banyak Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 85 \\
 &= 1 + 3,3 (1,929) \\
 &= 1 + 6,36 \\
 &= 7,36 = 7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 7) \text{ Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{k} \\
 &= \frac{17}{7} = 2,4 \text{ (di bulatkan)} \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2_{tabel} pada taraf signifikansi d.f = $k - 1 = 7 - 1 = 6$ dengan taraf signifikansi di dapat $X^2_{tabel} = 12,592$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas variabel X memiliki $X^2_{hitung} = 4,90$ sedangkan perhitungan uji normalitas variabel Y memiliki $X^2_{hitung} = 8$. Dari data tersebut, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan Y dinyatakan berdistribusi normal.

H_0 = data *berdistribusi* normal

H_a = data tidak *berdistribusi* normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan pada sampel yang dikehendaki oleh peneliti, sampel tersebut adalah pada kelas VIII A, VIII B, dan VIII C. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian *homogen* atau tidak, apabila *homogenitas* ini terpenuhi, maka peneliti dapat melakukan uji *hipotesis* menggunakan *ANOVA* dua jalur (*Two Way Anova*). Datayang diguankan uji *homogenitas* ini adalah data hasil kuesioner. Adapaun hasil tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7

DATA UJI HOMOGENITAS

No	Intensitas (X)	Kedisiplinan (Y)
1	32	33
2	32	31
3	31	28
4	28	29
5	25	29
6	31	31
7	38	35
8	29	30
9	29	33
10	31	28
11	31	29
12	33	29
13	33	32
14	27	28
15	32	31
16	35	30
17	36	39
18	31	30
19	29	32
20	31	33
21	32	31

22	31	34
23	29	28
24	33	31
25	29	30
26	31	30
27	22	26
28	21	25
29	30	28
30	24	29
31	28	32
32	23	21
33	33	29
34	22	28
35	33	34
36	27	30
37	31	32
38	30	27
39	35	32
40	32	33
41	36	37
42	27	28
43	34	28
44	37	38
45	33	29
46	29	28
47	31	29
48	36	29
49	27	28
50	29	27
51	26	28
52	30	29
53	33	28
54	34	30
55	32	29
56	34	30
57	31	27
58	36	35
59	36	34
60	31	35

61	31	33
62	35	33
63	36	37
64	34	28
65	37	34
66	37	31
67	31	33
68	31	30
69	31	36
70	35	31
71	34	27
72	28	27
73	35	33
74	26	28
75	36	33
76	28	30
77	29	31
78	29	28
79	29	30
80	33	26
81	25	27
82	34	32
83	30	28
84	32	28
85	27	26
Jumlah	2635	2576

Untuk lebih mmbuktikan maka dilakukan uji homogenitas dengan uji “F”. Pengujian homogen ini dilakukan untuk mengetahui apakak bersifat homogen atau tidak, sehingga diketahui bahwa bisa dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5.8

DATA UJI HOMOGENITAS

No	Intensitas (X)	Kedisiplinan (Y)	X ²	Y ²	XY
----	-------------------	---------------------	----------------	----------------	----

1	32	33	1024	1089	1056
2	32	31	1024	961	992
3	31	28	961	784	868
4	28	29	784	841	812
5	25	29	625	841	725
6	31	31	961	961	961
7	38	35	1444	1225	1330
8	29	30	841	900	870
9	29	33	841	1089	957
10	31	28	961	784	868
11	31	29	961	841	899
12	33	29	1089	841	957
13	33	32	1089	1024	1056
14	27	28	729	784	756
15	32	31	1024	961	992
16	35	30	1225	900	1050
17	36	39	1296	1521	1404
18	31	30	961	900	930
19	29	32	841	1024	928
20	31	33	961	1089	1023
21	32	31	1024	961	992
22	31	34	961	1156	1054
23	29	28	841	784	812
24	33	31	1089	961	1023
25	29	30	841	900	870
26	31	30	961	900	930
27	22	26	484	676	572
28	21	25	441	625	525
29	30	28	900	784	840
30	24	29	576	841	696
31	28	32	784	1024	896
32	23	21	529	441	483
33	33	29	1089	841	957
34	22	28	484	784	616
35	33	34	1089	1156	1122
36	27	30	729	900	810
37	31	32	961	1024	992
38	30	27	900	729	810
39	35	32	1225	1024	1120

40	32	33	1024	1089	1056
41	36	37	1296	1369	1332
42	27	28	729	784	756
43	34	28	1156	784	952
44	37	38	1369	1444	1406
45	33	29	1089	841	957
46	29	28	841	784	812
47	31	29	961	841	899
48	36	29	1296	841	1044
49	27	28	729	784	756
50	29	27	841	729	783
51	26	28	676	784	728
52	30	29	900	841	870
53	33	28	1089	784	924
54	34	30	1156	900	1020
55	32	29	1024	841	928
56	34	30	1156	900	1020
57	31	27	961	729	837
58	36	35	1296	1225	1260
59	36	34	1296	1156	1224
60	31	35	961	1225	1085
61	31	33	961	1089	1023
62	35	33	1225	1089	1155
63	36	37	1296	1369	1332
64	34	28	1156	784	952
65	37	34	1369	1156	1258
66	37	31	1369	961	1147
67	31	33	961	1089	1023
68	31	30	961	900	930
69	31	36	961	1296	1116
70	35	31	1225	961	1085
71	34	27	1156	729	918
72	28	27	784	729	756
73	35	33	1225	1089	1155
74	26	28	676	784	728
75	36	33	1296	1089	1188
76	28	30	784	900	840
77	29	31	841	961	899
78	29	28	841	784	812

79	29	30	841	900	870
80	33	26	1089	676	858
81	25	27	625	729	675
82	34	32	1156	1024	1088
83	30	28	900	784	840
84	32	28	1024	784	896
85	27	26	729	676	702
Jumlah	2635	2576	82847	78878	80449

a. Mencari Varians (S1)

$$\begin{aligned}
 Si^2 &= \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{N \cdot (n - 1)} \\
 &= \frac{28(124250) - (1850)^2}{28 \cdot (28 - 1)} \\
 &= \frac{3479000 - 3422500}{28 \cdot 27} \\
 &= \frac{56500}{756}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Si &= \sqrt{74,73} \\
 &= 8,64
 \end{aligned}$$

b. Mencari Varians (Si) Kelas C

$$\begin{aligned}
 Si^2 &= \frac{N \sum y^2 - (\sum y)^2}{N \cdot (n - 1)} \\
 &= \frac{28(115100) - (1780)^2}{28 \cdot (28 - 1)} \\
 &= \frac{3222800 - 3168400}{28 \cdot 27} \\
 &= \frac{54400}{756}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Si &= \sqrt{71,95} \\
 &= 8,48
 \end{aligned}$$

c. Mencari Homogenitas terhadap uji (F)

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{SiB}{SiK} \\
 &= \frac{8,48}{8,68} = 0,97
 \end{aligned}$$

Dari perhitungann uji “F” diperoleh $F_{hitung} = 0,97$ untuk pembilang $n_1 = k-1=2-1=1$ dan penyebut $n_2 = n-k=85-2=83$, diperoleh F_{tabel} untuk $\alpha = 3,96\%$ adalah $F = 0,97$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,97 < 3,96$), maka dapat dinyatakan sebagai sampel penelitian.

H_0 : Tidak ada perbedaan *varian* dari beberapa kelompok (*homogen*)

H_a : Ada perbedaan *varian* dari beberapa kelompok (*tidak homogen*)

c. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam skripsi ini adalah “Ada pengaruh yang signifikan antara intensitas menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2020/2021.”

Adapun teknik untuk menguji hipotesis adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan dicari melalui analisis regresi. Dalam melakukan analisis regresi, peneliti menggunakan bantuan program *software* SPSS tipe 16.0

a. Persamaan Regresi

Dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS tipe 16.0, persamaan regresi yang diperoleh sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 5.9

PERSAMAAN REGRESI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.486	2.264		6.397	.000
Intensitas	.510	.073	.611	7.036	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan tabel 5.9 diperoleh nilai = 14,286 nilai koefisien variabel X = 0,510 sehingga persamaan regresi adalah $= 14,286 + 0,510 X$. Uji (14,286) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak artinya signifikan dalam mempengaruhi variabel Y. Untuk uji koefisien variabel X (0,510) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak artinya koefisien variabel X signifikan dalam mempengaruhi variabel Y.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Di dalam pembahasan ini penulis menguraikan fakta-fakta lapangan yang sudah diuraikan di atas kaitannya dengan menjawab rumusan masalah. Yaitu “Seberapa besar pengaruh intensitas menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar PAI” adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi linier dapat diketahui dengan melihat angka koefisien regresi, dimana dalam penelitian ini diketahui besarnya parameter standar koefisien *regresi* β variabel independen intensitas menonton televisi (X) dengan variabel dependen kedisiplinan belajar PAI (Y) sebesar 0,375 (X) dengan sebesar 36,376 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14,286 + 0,510 X$$

Dengan demikian, terlihat jelas bahwa parameter koefisien **regresi** untuk variabel intensitas menonton televisi adalah positif terhadap ketidakdisiplinan belajar PAI, dengan demikian setiap terjadi kenaikan variabel independen tersebut di atas, maka variabel kedisiplinan belajar PAI juga akan mengalami kenaikan dengan catatan, kedisiplinan belajar PAI pada angka 36,376. Nilai (Y) sebesar 14,286 mengasumsikan bahwa variabel intensitas menonton televisi (X) jika nilainya adalah nol (0), maka variabel kedisiplinan belajar PAI (Y) akan berada pada angka 14,286 dan jika Koefisien regresi X (intensitas menonton televisi) mengalami peningkatan maka kedisiplinan belajar PAI (Y) juga akan meningkat dengan anggapan variabel intensitas menonton televisi (X) adalah konstan.

Kontribusi variabel intensitas menonton televisi dalam upaya mempengaruhi variabel kedisiplinan belajar PAI dapat diwakili oleh besarnya koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka R^2 (R square) adalah sebesar 0,374, yang artinya besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 37,4%, sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Dalam penelitian ini berarti kedisiplinan belajar PAI 37,4% dipengaruhi oleh intensitas menonton televisi, dan sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi faktor-faktor lain. Diantaranya adalah pendidikan agama islam, kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua, dan lain sebagainya seperti yang telah dijelaskan pada penelitian-penelitian terdahulu.

Besarnya kontribusi variabel independen tersebut di atas masih perlu

dianalisa lebih lanjut guna mengetahui apakah hasilnya dapat diterima atau tidak.

Dan untuk mengetahui diperlukan uji hipotesa. Untuk menguji hipotesa diperlukan uji F. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, hasil perhitungan uji F, diketahui nilai F_{hitung} untuk variabel kedisiplinan belajar PAI adalah lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} ($49,50 > 3,96$), artinya bahwa variabel intensitas menonton televisi dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kedisiplinan belajar PAI, yang mana secara otomatis hipotesis yang diajukan peneliti tidak dapat ditolak.

Diterimanya hipotesis menunjukkan intensitas menonton televisi memiliki andil yang signifikan dalam ketidakdisiplinan belajar PAI. Dengan demikian apabila tingkat keseringan siswa dalam menonton televisi akan mempengaruhi ketidakdisiplinan belajar PAI di SMPN 7 Seluma.

Menurut Bapak Amrizal guru PAI SMPN 7 Seluma, mengatakan bahwa televisi memang memberikan pengaruh negatif terhadap sikap maupun perilaku siswanya diantaranya adalah untuk berdisiplin belajar PAI. Seringnya siswa menonton akan memberikan pengaruh negatif dalam pembentukan kedisiplinan siswa untuk belajar PAI.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara intensitas menonton televisi dengan kedisiplinan belajar PAI yaitu dengan keseringan menonton televisi, maka akan mempengaruhi ketidakdisiplinan siswa di SMP 7 Seluma.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh intensitas menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar PAI kelas VIII di SMPN 7 Seluma.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara intensitas menonton televisi dengan kedisiplinan belajar PAI yaitu dengan keseringan menonton televisi, maka akan mempengaruhi ketidak disiplin siswa

Yaitu terdapat pengaruh antara intensitas menonton televisi terhadap kedisiplinan belajar PAI kelas VIII SMPN 7 Seluma.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 7 Seluma diharapkan mendukung dan meningkatkan para dewan guru untuk menerapkan kedisiplinan terhadap peserta didik saat sedang pembelajaran berlangsung, agar siswa tersebut bisa disiplin saat melaksanakan pembelajaran berlangsung, dan bukan hanya disiplin dalam belajar PAI saja tetapi mata pelajaran lainnya sebaliknya.

2. Bagi seorang guru hendaknya selalu melakukan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan menjadikan siswa menjadi semangat dalam belajar sehingga siswa menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif dalam belajar.
3. Bagi peserta didik, hendaknya selalu memperhatikan pembelajaran yang disampaikan dengan guru dengan seksama dan mengembangkan kreativitas sehingga hasil belajar yang dicapai lebih baik.

